

**SOLIDARITAS KOMUNITAS PENGEMUDI OJEK ONLINE DI
KOTA SEMARANG**

Studi Komunitas SEGAS (Sedulur Grab Kota Semarang)

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Strata Ilmu Sosial (S.Sos)



Oleh :

KHOZINUL ASROR

NIM 1706026053

**JURUSAN SOSIOLOGI
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG
2023**

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 5 (lima) eksemplar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi Kepada

Kepada
Yth. Dekan
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
UIN Walisongo Semarang
di Tempat

Assalamua'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi, dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa skripsi dari saudara ;

Nama : Khozinul Asror

NIM : 1706026053

Jurusan : Sosiologi

Judul Skripsi : SOLIDARITAS KOMUNITAS PENGEMUDI OJEK
ONLINE DI KOTA SEMARANG Studi Komunitas SEGAS
(Sedulur Grab Kota Semarang)

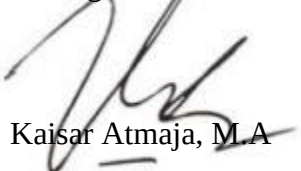
Dengan ini telah kami setuju dan mohon agar segera dapat diujikan. Demikian perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Semarang, 14 Mei 2021

Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Kaisar Atmaja, M.A

Tanggal: 14 April 2023

Bidang Metodologi dan Penulisan



Akhriyadi Sofian, M.A

Tanggal: 14 Mei 2023

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

**SOLIDARITAS KOMUNITAS PENGEMUDI OJEK ONLINE
DI KOTA SEMARANG**

Studi Komunitas SEGAS (Sedulur Grab Kota Semarang)

Oleh:

KHOZINUL ASROR

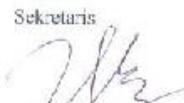
(1705026033)

Telah dipertahankan di depan majelis penguji skripsi
pada tanggal 19 Juni 2023 dan dinyatakan

LULUS

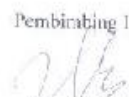
Susunan Dewan Penguji


Ketua Bidang
Prof. Dr. Ahwan Fanani M.Ag.
NIP. 197809302003121001

Sekretaris

Kaiser Atmaja M.A.
NIP. 198207132016011901

Penguji I

Dr. H. Moh. Fauzi, M.Ag
NIP. 197205171998031003

Pembimbing I

Kaiser Atmaja M.A.
NIP. 198207132016011901

Pembimbing II

Akhrivadi Soflan M.A.
NIP. 197910222016011901

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi yang saya kerjakan adalah hasil kerja keras saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang sudah diajukan untuk memperoleh gelar sarjana di perguruan tinggi pada lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan, maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya telah dijelaskan pada tulisan dan terdapat dalam daftar pustaka.

Semarang, 29 Desember 2023

A handwritten signature in black ink, consisting of stylized, flowing letters that appear to be 'K' and 'A' joined together.

Khozinul Asror

NIM. 1706026053

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT yang senantiasa memberikan rahmat, taufiq, hidayah dan inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang telah ditulis dengan judul “SOLIDARITAS KOMUNITAS PENGEMUDI OJEK ONLINE DI KOTA SEMARANG (Studi Komunitas SEGAS (Seduler Grab Kota Semarang))”. Shalawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan bagi umat manusia.

Penulis menyadari bahwa penulis tidak dapat menyelesaikan skripsi ini tanpa adanya dukungan dari pihak-pihak yang mendukung. Berkat bimbingan, arahan, dan dukungan dari berbagai pihak, alhasil penulis berhasil menyelesaikan skripsi ini. Pada kesempatan kali ini penulis ingin mengucapkan terimakasih dengan tulus kepada pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi, diantaranya:

1. Prof. Dr. H. Nizar, M. Ag., selaku Rektor UIN Waisongo Semarang beserta segenap pimpinan UIN Walisongo Semarang.
2. Prof. Dr. Hj. Misbah Zulfa Elizabeth, M. Hum., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang.
3. Naili Ni'matul Illiyyun, M.A selaku Ketua Jurusan Sosiologi dan Akhriyadi Sofian, M. A., selaku Sekretaris Jurusan Sosiologi UIN Walisongo Semarang.
4. Kaisar Atmaja, M. A selaku Pembimbing I dan Akhriyadi Sofian, M. A. selaku Pembimbing II yang telah meluangkan waktu, pikiran, dan perhatiannya hingga selesainya penulisan skripsi ini.
5. Segenap dosen yang telah mendidik dan memberi ilmu kepada penulis.
6. Segenap tenaga pendidik yang telah membantu penulis secara administratif.
7. Kedua orang tua saya yaitu Bapak Sarman dan Ibu Karsih, yang telah senantiasa mendoakan, mengasihi, dan memberi dukungan moril dan materil kepada penulis sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.

8. Kepada Komunitas SEGAS dan juga segenap pengurus serta anggotanya, yang telah mengizinkan penulis melakukan penelitian, memberikan informasi, dukungan dan membantu menyempurnakan data selama penyusunan skripsi ini.
9. Hauzal Fithri, Hafidz Ernanda Ramadhan, Salsabila Fitri Sarah, Ratu Wardah Ayu Sa'adah, Marisa Diah Setyowati, Gian Rizki Mahendra, Fajar Amrul Akhyar, dan semua keluarga Sosiologi angkatan 2017 terutama Sosiologi B yang tidak bisa penulis sebutkan satu per satu.
10. Kedua kakak saya, Syafirotul Ulumiyah dan Abdul Mufid serta seluruh keluarga besar yang telah menjadi penyemangat dan penguat penulis.
11. Rina Mu'arifah, istriku tercinta yang selalu memberikan dukungannya untuk bisa menyelesaikan pengerjaan skripsi ini.
12. Semua pihak baik secara langsung maupun tidak langsung yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan penulisan skripsi.

Penulis menyadari bahwa hasil penyusunan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis sangat mengharapkan adanya masukan dan kritikan yang membangun dari pembaca agar skripsi yang penulis tulis dapat bermanfaat bagi semua pihak. Amin.

Terimakasih

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Semarang, 29 Desember 2023



Khozinul Asror

NIM 1706026053

PERSEMBAHAN

Bismillahirrohmanirrohim....

Puji syukur kehadiran Allah SWT atas terselesaikannya skripsi ini dengan lancar. Skripsi ini saya persembahkan *pertama*, kepada kedua orang tua penulis, Bapak Sarman dan Ibu Karsih yang telah melahirkan dan merawat saya selama ini dengan kasih sayang, doa, dan dukungan penuh. *Kedua*, skripsi ini saya persembahkan untuk Prodi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan kesempatan bagi saya untuk menimba ilmu.

MOTTO

“Jangan pernah menjadi benalu bagi kehidupan orang lain.

Nothing process, Nothing Success”.

Motivasi bagi penulis

ABSTRAK

Segas merupakan komunitas pengemudi ojek online yang menunjukkan sikap solidaritas yang kuat. Segas merupakan salah satu komunitas Grab Bike di Kota Semarang yang terbentuk sejak 2018. Para anggota Segas kerap mengadakan acara sebagai ajang berkumpul dari para anggota komunitas di sela menjalankan profesi sebagai Ojek Online. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan asumsi solidaritas sosial yang cenderung menguat diantara para anggota Segas.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang bertujuan untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam. Adapun pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Kemudian data yang telah dikumpulkan dianalisis melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa solidaritas sosial dalam komunitas Segas muncul karena adanya komunikasi serta kerjasama yang dibangun oleh para anggota komunitas Segas. Komunikasi yang terjalin diantara anggota Segas membantu dalam mempererat hubungan diantara mereka. Begitu juga kerjasama yang dibangun dapat menambah relasi sosial bagi para anggota komunitas Segas. dengan demikian komunikasi serta kerjasama yang dilakukan dapat menguatkan rasa solidaritas sosial baik dengan para anggota komunitas Segas maupun dengan anggota komunitas lain.

Kata Kunci : Solidaritas Sosial, Komunitas Segas, Solidaritas Organik.

ABSTRACT

Segas is an online motorcycle taxi driver community that shows a strong attitude of sobriety. Segas is one of the Grab Bike communities in the city of Semarang which was formed in 2018. Segas members often hold events as a place for community members to gather while carrying out their profession as online motorcycle taxis. This research aims to reveal the assumptions of social solidarity that tend to strengthen among Segas members.

This research uses a qualitative method with a descriptive approach which aims to gain an in-depth understanding. Data collection was carried out using interview, observation and documentation techniques. Then the data that has been collected is analyzed through several stages. namely data reduction, data presentation, and drawing conclusions.

The results of this research show that social solidarity in the Segas community arises because of the communication and cooperation built by members of the Segas community. The communication that exists between Segas members helps to strengthen the relationship between them. Likewise, the collaboration that is built can increase social relations for members of the Segas community. In this way, the communication and cooperation carried out can strengthen the sense of social solidarity both with members of the Segas community and with members of other communities.

Keywords: Social Solidarity, Segas Community, Organic Solidarity.

DAFTAR ISI

NOTA PEMBIMBING	i
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
PERSEMBAHAN	vi
MOTTO.....	vii
ABSTRAK	viii
ABSTRACT	ix
DAFTAR ISI	x
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
E. Tinjauan Pustaka	5
F. Kerangka Teori.....	8

G. Metode Penelitian.....	13
H. Teknik Analisis Data	18
I. Sistematika Penulisan.....	19
BAB II KOMUNITAS SEGAS DAN TEORI SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM	22
A. Definisi Konseptual	22
B. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim.....	28
C. Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Islam	34
BAB III GAMBARAN UMUM OJEK ONLINE KOTA SEMARANG	37
A. Gambaran Umum Kota Semarang.....	37
B. Profil Segas.....	44
BAB IV KOMUNIKASI YANG TERJALIN DALAM KOMUNITAS SEGAS .	50
A. Komunikasi Tatap Muka	50
B. Komunikasi Online.....	61
C. Komunikasi Sistem.....	67
BAB V KERJASAMA YANG DIBANGUN OLEH KOMUNITAS SEGAS.....	73
A. Kerjasama Antar Individu	73
B. Kerjasama Antar Komunitas	79

C. Kerjasama Dengan Kantor	84
BAB VI DAMPAK ADANYA KOMUNIKASI DAN KERJASAMA YANG DIBANGUN OLEH KOMUNITAS SEGAS	90
A. Dampak Bagi Setiap Anggota Komunitas.....	90
B. Dampak Bagi Anggota Perempuan	95
BAB VII PENUTUP	99
A. Kesimpulan.....	99
B. Saran	100
Daftar Pustaka	102
Lampiran Lampiran	108
3.1 Foto Bersama Seluruh Anggota Komunitas Segas.....	108
3.2 Mengikuti Acara Anniversary Komunitas Segas	108
3.3 Tangkapan Layar Wawancara Dengan Ketua komunitas segas via WhatsApp	109
3.4 Skripsi Yang Sudah Mendapatkan Acc Dari Dosen Pembimbing	109

Daftar Gambar

1.1 Peta Wilayah Kota Semarang

1.2 Data Penduduk Kota Semarang

1.3 Nongkrong Sambil Menunggu Orderan Masuk

1.4 WhatsApp Grup Komunitas Segas

1.5 Layanan Dalam Aplikasi Grab Driver

1.6 Basecamp Komunitas Segas

1.7 Menghadiri Acara Kopdar di Jawa Barat

Daftar Tabel

2.1 Karakteristik Solidaritas Mekanik dan Organik

2.2 Nama Anggota Komunitas Segas

2.3 Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Umur

2.4 Struktur Keanggotaan Komunitas Segas

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam bukunya *The Division Of Labour* Durkheim menjelaskan solidaritas dalam dua tipe, yang pertama solidaritas mekanik, dalam solidaritas tersebut masyarakat memiliki kesamaan baik dalam hal pekerjaan maupun kepercayaan. Sedangkan tipe solidaritas organik, dalam solidaritas tersebut di dalam masyarakat ada pembagian kerja, hal itu membuat perbedaan diantara mereka serta tingginya rasa ketergantungan satu sama lain (Ritzer, 2012). Solidaritas sosial bisa muncul di setiap kelompok masyarakat, mulai dari rukun tetangga, hubungan pertemanan, sampai sebuah komunitas. Durkheim menganggap bahwa solidaritas sosial bisa tercipta diantara dua orang atau lebih. Jadi, solidaritas sosial bisa muncul melalui berbagai macam proses (Ritzer, 2012).

Dalam lingkup akademisi, sudah banyak penelitian yang mengkaji tentang solidaritas. Biasanya mereka mengkaji bentuk solidaritas dan faktor pendukung serta penghambat. Objek kajiannya juga bermacam-macam, dari kelompok tani, buruh pabrik, dan supir truck. Seperti penelitian Sucita Andira Putri, penelitiannya mengkaji bentuk solidaritas para supir truck yang tergabung dalam komunitas CMIC, inti dari penelitiannya bahwa semakin sering kegiatan yang mereka adakan bersama maka semakin kuat pula rasa solidaritas di antara anggotanya (Putri, 2021).

Segas merupakan salah satu komunitas pengemudi Grab Bike yang ada di Kota Semarang. Dari hasil wawancara dengan informan, terdapat 28 pengemudi Grab

Bike yang tergabung dalam komunitas. Komunitas Segas dibentuk berdasarkan inisiatif para pengemudi Grab bike. Jadi, para pengemudi Grab Bike di Kota Semarang dalam mencari orderan, mereka mendekat ke tempat-tempat yang berpotensi banyak orderan, seperti Terminal, Stasiun, Pasar, dan Mall.

Para pengemudi Grab Bike yang biasa menunggu orderan di wilayah mall Paragon pada tahun 2018 memiliki inisiatif untuk mendirikan sebuah komunitas yaitu Segas (Sedulur Grab Semarang), hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh pak Haryadi selaku ketua komunitas Segas dalam sebuah wawancara “Komunitas ini didirikan atas rasa kebersamaan mas. Jadi ketika menunggu pekerjaan masuk biasanya kita berkumpul sambil ngobrol berbagi pengalaman yang dialami selama bekerja”. Dalam perspektif solidaritas sosial, hal tersebut bagi Durkheim merupakan suatu nurani kolektif. Nurani kolektif didasarkan atas kesamaan masyarakat yang membentuk suatu sistem tertentu yang mempunyai kehidupannya sendiri. Pada era sekarang yang serba modern, pembagian kerja dalam masyarakat menjadi lebih kompleks. Ada beragam peranan dan cara untuk hidup sehingga solidaritas sosial menjadi jauh lebih sukar dicapai. Menurut Durkheim, solidaritas inilah yang menjalari masyarakat modern (Ritzer, 2012).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, ada beberapa kegiatan yang bisa memperkuat rasa solidaritas dalam komunitas Segas, seperti kegiatan rutin misalnya Kopdar yang dilakukan setidaknya tiga bulan sekali. Kegiatan tersebut dilakukan secara bergilir di masing-masing rumah anggota komunitas, selain sebagai kegiatan untuk mempererat hubungan para anggota

komunitas, kegiatan tersebut juga bisa menjadi tempat silaturahmi dengan keluarga anggota komunitas. Selain itu, dalam komunitas Segas rasa kekeluargaan diantara anggota komunitas juga terjalin erat. Pasalnya ketika salah seorang anggota ada yang sakit, para anggota bersama sama datang untuk menjenguk temannya yang sakit. Hal tersebut merupakan cerminan dari bentuk solidaritas mekanik yang menurut Durkheim adanya ikatan diantara orang-orang yang semuanya terlibat serta mempunyai tanggung jawab yang sama (Ritzer, 2012). Komunitas Segas juga biasa mendapatkan undangan dari sesama komunitas Grab untuk menghadiri kegiatan yang diadakan oleh komunitas tersebut seperti anniversary. Komunitas segas biasanya mengirimkan wakilnya 3-5 anggota untuk menghadiri undangan tersebut guna menjalin silaturahmi antar sesama komunitas pengemudi Grab.

Sistem pembagian kerja dalam komunitas Segas sangatlah kompleks. Selain ketua, sekretaris, dan bendahara, terdapat juga bidang koperasi dan sosial. Bidang tersebut berfungsi sebagai tempat simpan pinjam yang memfasilitasi anggota komunitas. Jadi, ketika ada anggota yang ingin menyisihkan hasil pendapatannya atau sedang membutuhkan suntikan dana bisa menyimpan atau meminjam di koperasi komunitas. Durkheim melihat ketergantungan antara ketua, sekretaris, bendahara, dan anggota dalam komunitas Segas sebagai bentuk dari tipe solidaritas organik (Johnson, 1986). Selain itu, pihak Grab biasanya mengirimkan undangan kepada komunitas Grab yang ada di Kota Semarang, undangan tersebut ditujukan kepada ketua komunitas agar bisa datang dalam pertemuan yang diadakan pihak Grab. Pembagian kerja seperti itu juga termasuk bentuk solidaritas organik.

Dari uraian tersebut, penulis menganggap bahwa solidaritas dalam komunitas Segas merupakan suatu hal yang menarik untuk diteliti. Oleh sebab itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian tentang komunitas Segas dengan judul “SOLIDARITAS PENGEMUDI GRAB DI KOTA SEMARANG (Studi Komunitas Segas (Sedulur Grab Semarang)).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang, permasalahan utama yang diangkat dalam penelitian ini antara lain sebagai berikut :

1. Bagaimana komunikasi yang terjalin di dalam komunitas Segas?
2. Bagaimana kerjasama yang dibangun oleh komunitas Segas dengan komunitas lain?
3. Apa dampak dari terjalinnya komunikasi serta kerjasama yang dibangun dalam komunitas Segas?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui komunikasi yang terjalin di dalam komunitas Segas.
2. Untuk mengetahui kerjasama yang dibangun oleh komunitas Segas dengan komunitas lain.
3. Untuk mengetahui dampak dari terjalinnya komunikasi serta kerjasama yang dibangun dalam komunitas Segas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat praktis
 - a) Sebagai acuan bagi para peneliti dimasa mendatang yang sesuai dalam

bidangnya.

- b) Memberi informasi ilmiah tentang solidaritas yang terjadi didalam komunitas pengemudi Grab Bike SEGAS.
- c) Dapat memberikan informasi yang baru bagi penulis serta pembaca, baik dalam golongan akademik maupun non-akademik.

2. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dalam penelitian ini bisa menjadi sumber informasi dan pengetahuan bagi pembaca dalam memahami solidaritas dalam komunitas SEGAS Semarang.

3. Manfaat Secara Akademis

Manfaat secara akademis dalam penelitian ini agar bisa memberikan kajian yang relevan bagi kaum akademisi dan hasil dari penelitian ini bisa menjadi acuan untuk para peneliti yang akan datang.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini, penulis meninjau dari beberapa hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, tentunya dalam bidang yang sama serta terdapat perbedaan yang signifikan. Penulis dalam melakukan tinjauan pustaka, dibagi menjadi 2 kelompok. diantaranya sebagai berikut:

1. Komunitas

Kajian tentang komunitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, diantaranya Mahdi NK (2018), Zelika Amanda Amrullah (2019), Andika Wakyu Yulianto (2018). Dalam karya (Mahdi, 2018) memfokuskan

kajian tentang dampak positif dan negatif dari adanya komunitas anak punk, adanya komunitas tersebut bisa memberikan dampak positif dan negatif, hal itu tergantung dengan kondisi lingkungan sekitarnya. Dalam karya (Amrullah, 2019) memfokuskan pada suatu identitas dari adanya komunitas ojek online, identitas komunitas ojek online sangat diperlukan karena dapat memberikan kekuatan tersendiri bagi para pengemudi ojek online yang pada awal mula kehadiran ojek online sering terjadi konflik dengan ojek offline (pengkolan). Dalam Skripsi (Yulianto, 2018) memfokuskan kajian tentang komunitas reggae, komunitas tersebut ingin menunjukkan bahwa adanya kreativitas tersendiri dalam bermusik, yang pada intinya komunitas Reggae ingin menjelaskan bahwa selera mereka dalam bermusik menjadi identitas tersendiri bagi mereka.

Dari ketiga penelitian tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan, bahwa suatu komunitas tentu memiliki suatu identitas sosial tersendiri yang mana identitas tersebut dapat membedakan dengan komunitas lain. Adapun perbedaan penelitian ini dengan ketiga penelitian diatas, bahwa komunitas Segas terbentuk sebagai wadah silaturahmi antara pengemudi ojek online baik dengan sesama komunitas maupun dengan komunitas yang lain bahkan sampai komunitas antar daerah.

2. Solidaritas Komunitas

Penelitian tentang solidaritas komunitas telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya Sucita Andira Putri (2021), Mahdi NK (2018),

Ekky Nusantara (2019), dalam karya (Putri, 2021) menjelaskan bahwa solidaritas yang terbangun dalam komunitas CMIC dipengaruhi oleh faktor adanya kesamaan profesi, rasa solidaritas tersebut nantinya bisa berguna ketika mengalami kendala saat menjalankan pekerjaan. dalam karya (Mahdi, 2018) Menjelaskan bahwa solidaritas komunitas punk tercipta karena adanya kesamaan moral, kesamaan tersebut diantaranya kesamaan pakaian, selera musik, serta perilaku anggota. (Nusantari, 2019) Menjelaskan bahwa solidaritas mereka terbentuk karena adanya kesamaan hobi, setiap anggota komunitas tersebut mempunyai tanggung jawab yang sama, sehingga dalam memecahkan masalah sampai mereka menemukan jalan keluar.

Persamaan dari ketiga penelitian yang telah dilakukan diatas dengan penelitian ini adalah bahwa solidaritas yang dibangun dalam komunitas nantinya akan memberikan dampak positif bagi setiap anggotanya, sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang telah dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini objek kajiannya bertempat didalam area perkotaan yang kental dengan solidaritas organik tetapi dalam penelitian ini peneliti juga akan menjelaskan unsur solidaritas mekanik.

3. Pengemudi ojek online

Penelitian tentang solidaritas pengemudi ojek online telah dilakukan oleh beberapa peneliti terdahulu, diantaranya Ira Ayu Safitri dan Muhammad Syukur (2021), Gilang Suryo Romadona, Herning Suryo (2020), dan Zelika Amanda Amrullah (2019). Dalam karya (Safitri & Syukur, 2021) menjelaskan

bahwa adanya kebersamaan yang terbentuk antara ojek online dan ojek pengkolan, hal tersebut terjadi karena mereka mempunyai ikatan kekeluargaan. Dalam karya (Romadona dkk., 2020) menjelaskan tentang kekompakan ojek online yang tergabung dalam sebuah komunitas, mereka biasa melakukan kegiatan kegiatan yang bisa menguatkan hubungan dalam komunitas tersebut. Dalam karya (Amrullah, 2019) menjelaskan bahwa adanya suatu konflik yang terjadi antara ojek online dan ojek pengkolan, yang membuat para ojek online mendirikan sebuah komunitas sebagai wadah persatuan bagi para pengemudi ojek online.

Bahwa para pengemudi ojek online memiliki keinginan untuk membentuk suatu komunitas sebagai wadah persatuan bagi setiap anggotanya. Sedangkan perbedaan ketiga penelitian diatas dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa dalam penelitian ini pembentukan komunitas oleh ojek online dalam penelitian ini tidak dipengaruhi oleh faktor tertentu, mereka membentuk sebuah komunitas karena menginginkan sebuah kebersamaan.

F. Kerangka Teori

1. Definisi Konseptual

a) Solidaritas

Menurut Durkheim solidaritas sosial menunjuk pada suatu keadaan hubungan antara individu atau kelompok yang didasarkan pada peranan moral dan kepercayaan yang dianut bersama yang diperkuat oleh pengalaman emosional bersama (Johnson, 1986).

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto (dalam Kusumawati, 2017) solidaritas sosial merupakan kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun kelas kelas membentuk masyarakat, dengan bagian bagiannya. Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama, dan merupakan pengikat unit unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya.

b) Komunitas

Komunitas merupakan masyarakat yang memiliki sebuah identitas serta bisa menjamin hak-hak, kesetaraan, pemberdayaan, dan memiliki kebebasan untuk menentukan kebutuhan dan terpenuhinya kebutuhan tersebut (Ife & Tesoriero, 2016). Dalam terbentuknya suatu komunitas tentunya karena adanya suatu persamaan yang menjadi landasan untuk membentuk suatu komunitas baik itu kesamaan dalam ras, pekerjaan, atau kepercayaan. serta terdapat aturan yang sudah disetujui oleh setiap anggotanya, aturan inilah dalam istilah sosiologi sebagai aturan represif, aturan tersebut untuk menjamin suatu kehidupan yang teratur dan baik yang menurut Durkheim suatu bentuk dari solidaritas mekanik (Wirawan, 2012).

Selain itu di dalam komunitas biasanya terdapat suatu pembagian kerja yang membuat setiap anggota komunitas memiliki tugasnya masing masing, dari adanya pembagian kerja di setiap anggota komunitas

membuat adanya rasa saling ketergantungan, rasa saling ketergantungan inilah yang menurut Durkheim sebagai bentuk dari solidaritas organik (Wirawan, 2012).

c) Ojek Online

Ojek online merupakan sarana transportasi berbasis Aplikasi Online yang dimana konsumen menggunakan gadget sebagai alat untuk memesan layanan Ojek Online dan terhubung kepada driver yang menerima orderan dan siap mengantarkan konsumen ke tempat tujuan (Ferdila & Anwar, 2021).

Menurut Amiruddin (dalam Ferdila & Anwar, 2021) Ojek Online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan namun ojek online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi.

2. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

a) Konsep

Durkheim dalam bukunya *The Division of Labor in Society* “*in the general integration of society plainly depends upon the extent, whether great or small, of social life included in the common consciousness and regulated by it.*” dalam integrasi umum, masyarakat jelas tergantung pada luasnya (besar atau kecil) kehidupan sosial yang termasuk dalam kesadaran bersama dan diatur olehnya (Durkheim, 2013). Suatu

masyarakat bersatu karena semua orang adalah generalis. Ikatan diantara orang-orang itu ialah karena mereka semua terlibat didalam kegiatan-kegiatan yang mirip dan mempunyai tanggung jawab yang mirip (Ritzer, 2012).

Dalam konsep yang lain Durkheim berpandangan bahwa *“on the one hand each one of us depends more intimately upon society the more labour is divided up, and on the other, the activity of each one of us is correspondingly more specialized, the more personal it is.”* Di satu sisi kita masing-masing bergantung lebih erat pada masyarakat, semakin banyak kerja dibagi. Dan disisi lain aktivitas kita masing-masing semakin terspesialisasi, semakin personal (Durkheim, 2013). Suatu masyarakat bersatu karena adanya perbedaan-perbedaan diantara orang-orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas-tugas dan tanggung jawab yang berbeda (Ritzer, 2012). Menurut Durkheim, agar tetap hidup kita membutuhkan orang lain; eksistensi kita dan masa depan kita tergantung pada saling ketergantungan kita (Boutillier dkk., 2016).

b) Asumsi Dasar

Dalam kajian solidaritas yang telah dijelaskan diatas, pada dasarnya solidaritas mekanik terdapat dalam masyarakat sederhana, seperti halnya masyarakat desa. Dalam masyarakat desa terdapat berbagai kesamaan yang membuat mereka tidak bergantung pada orang lain, baik kesamaan dalam hal pekerjaan maupun kepercayaan. Jika desa tersebut

potensi alamnya ladang yang luas maka mayoritas mereka akan menjadi petani.

Sedangkan dalam solidaritas organik terdapat dalam masyarakat yang modern, karena dalam masyarakat modern terdapat penurunan kesadaran kolektif serta pembagian kerja yang kompleks yang mengakibatkan tingginya rasa ketergantungan satu sama lain. Disisi lain masyarakat modern hidup berdampingan dengan industri yang membuat pembagian kerja ini menjadi sangat ketat yang menyertai industrialisasi (Raho, 2014).

c) Istilah Kunci

Durkheim membagi solidaritas menjadi dua tipe, yang pertama solidaritas mekanik, dalam masyarakat dengan solidaritas organik biasanya kesadaran kolektif yang tinggi, pembagian kerja yang rendah, serta hukum yang berlaku adalah hukum represif. Homogenitas merupakan ciri khas dari solidaritas mekanik (Johnson, 1986).

Kedua solidaritas Organik, dalam solidaritas organik dapat biasanya pembagian kerjanya tinggi, kesadaran kolektifnya rendah. Serta hukum yang berlaku adalah hukum restitutif (memulihkan). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel berikut :

2.1 Tabel karakteristik solidaritas mekanik dan organik

Solidaritas mekanik	Solidaritas organik
----------------------------	----------------------------

Pembagian kerja rendah	Pembagian kerja tinggi
Kesadaran kolektif kuat	Kesadaran kolektif lemah
Hukum represif dominan	Hukum restitutif dominan
Ada keterlibatan komunitas dalam menghukum orang	Badan badan kontrol sosial yang menghukum orang yang menyimpang
Saling ketergantungan relatif rendah	Saling ketergantungan tinggi

(Sumber: Ritzer, 2012)

Jadi, dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa solidaritas mekanik terdapat dalam masyarakat homogen, sedangkan solidaritas organik terdapat dalam masyarakat heterogen.

G. Metode Penelitian

Dalam mencapai sebuah tujuan penelitian biasanya peneliti menggunakan sebuah metode yang digunakan untuk menjawab suatu permasalahan. Maka langkah-langkah yang akan ditempuh harus relevan dengan masalah yang telah dirumuskan.

1. Jenis Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan naratif deskriptif. Menurut Saryono dalam Harahap (2020) Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang digunakan untuk menyelidiki, menemukan, menggambarkan, dan menjelaskan kualitas kualitatif merupakan

penelitian atau keistimewaan dari pengaruh sosial yang tidak dapat dijelaskan, diukur atau digambarkan melalui pendekatan kuantitatif (Harahap, 2020).

Penelitian deskriptif berusaha untuk mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti. Penelitian deskriptif tidak mempersoalkan hubungan antar variabel yang ada, karena penelitian deskriptif tidak maksudkan untuk menarik generasi yang menyebabkan suatu gejala, fenomena atau kenyataan sosial terjadi demikian (Samsu, 2017).

Sedangkan menurut Punaji Setyosari ia menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan suatu keadaan, peristiwa, objek apakah orang, atau segala sesuatu yang terkait dengan variabel-variabel yang bisa dijelaskan baik dengan angka-angka maupun kata-kata (Samsu, 2017).

Dalam penelitian ini, peneliti mencoba menggambarkan kondisi komunitas Segas serta menemukan permasalahan yang terjadi didalam komunitas Segas baik internal maupun eksternal, serta hubungan yang terjadi antara komunitas Segas dengan komunitas Grab yang lainnya.

2. Jenis Data

a) Data Primer

Data primer merupakan data pertama yang diperoleh peneliti dari sumber pertama, baik itu melalui observasi maupun wawancara kepada responden (Samsu, 2017).

b) Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari sumber kedua walaupun yang diperoleh itu data aslinya, data sekunder dapat dikatakan data pendukung atau data pelengkap. Sehingga data primer tidak diragukan karena didukung oleh data sekunder (Samsu, 2017).

3. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kali ini penulis menggunakan tiga macam teknik pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan antara lain seperti, observasi, wawancara dan dokumentasi. Berikut penjelasannya di bawah ini:

a) Observasi

Marshall menyatakan bahwa “melalui observasi, peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut” (Sugiyono, 2014). peneliti menggunakan observasi terus terang atau tersamar, jadi peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terus terang kepada sumber data, bahwa ia sedang melakukan penelitian (Sugiyono, 2014). Jadi ketua komunitas Segas mengetahui akan adanya penelitian yang akan dilakukan dengan objek penelitian komunitas Segas.

b) Wawancara

Wawancara merupakan salah satu teknik yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Data wawancara diperoleh dengan cara komunikasi langsung dengan informan, dalam hal ini peneliti bertanya seputar informasi yang dibutuhkan dalam penelitian (Yusuf,

2017). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara “*semi structured*”. Peneliti menanyakan pertanyaan yang sudah terstruktur, kemudian dari pertanyaan tersebut diperdalam satu persatu (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik *purposive* yaitu teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015). Berikut adalah informan sebagai sumber data dalam penelitian ini, adapun nama-namanya sebagai berikut:

2.2 Tabel Nama Anggota Komunitas Segas

NO	NAMA	TUGAS
1	Pak haryadi	Ketua
2	Mbak Hesty	Sekretatis
3	Pak Yono	Anggota
4	Mas Apriyanto	Anggota
5	Pak Sutris	Anggota
6	Pak Masrukan	Anggota

Alasan dalam penunjukan informan diatas sebagai berikut :

- Pak Haryadi sebagai ketua komunitas tentunya mengetahui detail komunitas yang akan membantu peneliti memberikan informasi lebih banyak tentang komunitas.

- Mbak Hesty sebagai sekretaris juga anggota perempuan satu-satunya dalam komunitas Segas, yang dapat digali informasinya terkait solidaritas yang dia terima sebagai seorang perempuan.
- Pak Yono sebagai anggota dari awal berdirinya komunitas sampai sekarang, yang bisa digali informasi terkait transformasi komunitas dari mulai awal berdiri sampai sekarang.
- Mas Apriyanto sebagai anggota yang baru masuk dalam waktu dekat, yang bisa digali informasinya terkait apa saja yang mereka dapatkan dalam komunitas Segas.
- Pak Sutris sebagai anggota komunitas yang mengelola koperasi, peneliti ingin menggali informasi lebih dalam terkait bidang koperasi dan bagaimana pengelolaannya.
- Pak Masrukan sebagai anggota komunitas yang mengelola bidang sosial, peneliti ingin menggali informasi lebih dalam terkait bidang sosial.

c) Dokumentasi

Metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya (Siyoto & Sodik, 2015). Dalam hal ini peneliti mencatumkan sejumlah foto kegiatan yang dilakukan komunitas Segas sebagai pendukung sebuah penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Analisis data berarti mengatur secara sistematis bahan hasil wawancara dan observasi, menafsirkannya dan menghasilkan suatu pemikiran, pendapat, teori atau gagasan yang baru (Raco, 2010). Dalam hal ini penulis menggunakan analisis kualitatif, Bogdan menyatakan bahwa analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain (Sugiyono, 2014).

Menurut Moleong, proses analisis data kualitatif dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar foto dan sebagainya. Setelah ditelaah, langkah selanjutnya adalah reduksi data, penyusunan satuan, kategorisasi dan yang terakhir adalah penafsiran data. Jadi dalam hal ini peneliti melakukan penyusunan data yang diperoleh di lapangan baik dari data wawancara, observasi dan data pendukung lainnya agar hasil dari penelitian yang dilakukan dapat dipahami oleh orang lain dengan mudah (Siyoto & Sodik, 2015).

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan model analisis data Miles dan Huberman, yaitu proses analisis dilakukan ketika pengumpulan data sedang berlangsung, misalnya ketika peneliti melakukan wawancara dengan salah satu anggota komunitas Segas, dalam proses wawancara tersebut peneliti sudah memulai menganalisis data, jadi ketika jawaban dari pertanyaan wawancara tersebut kurang memuaskan, maka peneliti akan mengajukan pertanyaan lagi sampai data yang

diperoleh dianggap kredibel (Sugiyono, 2014). Adapun aktivitas dalam analisi data yaitu : *data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification*.

Langkah pertama ***data reduction*** merupakan langkah untuk merangkup data-data yang telah dikumpulkan oleh peneliti dari lapangan, kemudian langkah kedua ***data display*** merupakan penyajian data dalam bentuk tabel, grafik, dan sejenisnya, dalam hal ini Miles dan Huberman menyatakan bahwa yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif. Dan yang terakhir langkah ketiga ***Conclusion drawing/verification*** dalam kesimpulan awal yang telah dikemukakan masih bersifat sementara ketika tidak ada bukti-bukti yang kuat, tetapi ketika kesimpulan yang dikemukakan di tahap awal didukung oleh adanya bukti-bukti yang valid saat kembali ke lapangan maka kesimpulan tersebut dianggap kredibel (Sugiyono, 2014).

I. Sistematika Penulisan

Adanya sistematika penulisan dapat mempermudah dalam memahami penulisan ini secara keseluruhan, penulisan ini dibagi menjadi:

DAFTAR ISI	Dalam daftar isi akan memuat tentang halaman-halaman terkait letak bab penulisan skripsi.
BAB I	PENDAHULUAN
	Pada bab ini akan dijelaskan tentang Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Tinjauan Penelitian, Kerangka Teori, Metode Penelitian, Teknik Analisis Data, dan Sistematika Penulisan.

BAB II

KOMUNITAS SEGAS DALAM PERSPEKTIF SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM DAN PERSPEKTIF ISLAM

Dalam bab ini tentang solidaritas dalam komunitas Segas dalam perspektif teori solidaritas dari salah satu tokoh sosiologi yaitu Emile Durkheim.

BAB III

GAMBARAN UMUM OJEK ONLINE KOTA SEMARANG

Dalam bab ini akan dijelaskan sebuah gambaran umum pengemudi ojek online di kota semarang, serta rasa kebersamaan yang terbentuk dalam komunitas Segas.

BAB IV

KOMUNIKASI DALAM KOMUNITAS SEGAS

Dalam bab ini akan dijelaskan komunikasi yang terjalin di dalam komunitas Segas.

BAB V

KERJASAMA YANG DIBANGUN DALAM KOMUNITAS SEGAS

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang bagaimana kerjasama yang dibangun oleh komunitas Segas dengan komunitas lain.

BAB VI

DAMPAK ADANYA KOMUNIKASI DAN KERJASAMA DALAM KOMUNITAS SEGAS

Dalam bab ini akan dijelaskan tentang apa dampak dari adanya komunikasi serta kerjasama yang dibangun oleh komunitas segas dengan komunitas lain.

BAB VII PENUTUP

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan kesimpulan serta kritik saran terkait dengan penelitian yang sudah dilakukan selama penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

Dalam daftar pustaka akan dimuat berbagai rujukan baik dari buku, jurnal ilmiah, berita yang digunakan penulis dalam penelitian ini.

BAB II

KOMUNITAS SEGAS DAN TEORI SOLIDARITAS SOSIAL EMILE DURKHEIM

A. Definisi Konseptual

1. Solidaritas

Soerjono Soekanto menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan kohesi yang ada antara anggota suatu asosiasi, kelompok, kelas sosial, kasta, dan antara berbagai individu dan kelompok, maupun kelas kelas membentuk masyarakat dengan bagian-bagiannya. Solidaritas ini menghasilkan persamaan, saling ketergantungan, dan pengalaman yang sama, dan merupakan suatu pengikat unit-unit kolektif seperti keluarga, komunitas, dan kelompok lainnya (Soekanto, 1987).

Dalam solidaritas ada konsep kolektif atau kesadaran bersama (common consciousness), merupakan hasil kepercayaan, perasaan dari seluruh anggota masyarakat. Mengenai penopang proses perubahan solidaritas dimulai sejak individu berdampingan mengalami hal yang sama dengan lingkungan. Semua laki-laki perempuan menginternalisasi kesadaran individu yang “mengkristal” dalam suatu perasaan yang sama. Dengan kata lain kepribadian individu menyerap ke dalam kepribadian kolektif. Ini berarti kesadaran kolektif menutupi kesadaran individu. Kesadaran ini merupakan eksistensi diri suatu “super human” Suatu yang menggema dalam milik sendiri sebagai kekuatan asing (Sudioyono & Palupi, 2016).

Berdasarkan karya (Saidang & Suparman, 2019) menjelaskan bahwa menurut Durkheim, solidaritas dapat dibedakan antara solidaritas positif dan solidaritas negatif. Solidaritas negatif tidak menghasilkan integrasi apapun, dan dengan demikian tidak memiliki kekhususan, sedangkan solidaritas positif dapat dibedakan berdasarkan ciri-ciri:

- a) Yang satu mengikat individu pada masyarakat secara langsung, tanpa perantara. Pada solidaritas positif yang lainnya, individu tergantung dari masyarakat, karena individu tergantung dari bagian-bagian yang membentuk masyarakat tersebut.
- b) Solidaritas positif yang kedua adalah suatu sistem fungsi-fungsi yang berbeda dan khusus, yang menyatukan hubungan-hubungan yang tetap, walaupun sebenarnya kedua masyarakat tersebut hanyalah satu saja. Keduanya hanya merupakan dua wajah dari satu kenyataan yang sama, namun perlu dibedakan.

Dari perbedaan yang kedua itu muncul perbedaan yang ketiga, yang akan memberi ciri dan nama kepada kedua solidaritas itu. Ciri-ciri tipe kolektif tersebut adalah individu merupakan bagian dari masyarakat yang tidak terpisahkan, tetapi berbeda peranan dan fungsinya dalam masyarakat, namun masih tetap dalam satu kesatuan. Menurut Durkheim dapat dibedakan dua macam solidaritas positif yang dapat ditandai oleh ciri-ciri sebagai berikut:

- a) Pada solidaritas pertama, seorang warga masyarakat secara langsung terikat kepada masyarakat. Di dalam hal solidaritas yang kedua seorang warga

masyarakat tergantung kepada masyarakat, karena dia tergantung pada bagian-bagian masyarakat yang bersangkutan.

- b) Solidaritas kedua adalah masyarakat merupakan tidak dilihat dari aspek yang sama. Dalam hal pertama, masyarakat merupakan kesatuan kolektif dimana terdapat kepercayaan dan perasaan yang sama. Sebaliknya pada hal kedua masyarakat merupakan suatu sistem yang terdiri dari bermacam-macam fungsi yang merupakan hubungan-hubungan yang tetap, sebetulnya keduanya merupakan suatu gabungan, akan tetapi dilihat dari sudut-sudut yang berbeda.

Solidaritas pertama diatas dapat terjadi dengan kuatnya apabila cita-cita bersama dari masyarakat yang bersangkutan secara kolektif lebih kuat serta lebih intensif dari pada cita-cita masing-masing warganya secara individual. Solidaritas ini oleh Durkheim dinamakan solidaritas mekanikal solidarity (solidaritas mekanis) yang mana dapat dijumpai pada masyarakat yang secara relatif sederhana dan homogen. Hal ini disebabkan karena keutuhan masyarakat tersebut dijamin oleh hubungan antara manusia yang erat, serta adanya tujuan bersama. Solidaritas yang kedua dinamakan oleh Durkheim sebagai organic solidarity (solidaritas organis) yang terdapat pada masyarakat yang lebih modern dan lebih kompleks, yaitu masyarakat yang ditandai oleh pembagian kerja yang kompleks.

2. Komunitas Pengemudi Ojek Online

Komunitas berasal dari kata community yaitu perbedaan sesuatu dan perbedaan orang. Orang hidup disuatu komunitas membawa perbedaan dari segi

geografis seperti penduduk asli dan penduduk pendatang (Naqiyah, 2017). Komunitas merupakan sebuah masyarakat yang didasarkan atas definisi dan penjaminan hak hak, kesetaraan, pemberdayaan, yang mengalahkan opresi struktural dan keadaan yang merugikan, kebebasan menentukan kebutuhan dan terpenuhinya kebutuhan tersebut (Ife & Tesoriero, 2016).

Sedangkan Menurut Dr. Martin Luther King dalam (Naqiyah, 2017) suatu komunitas akan sehat apabila masyarakat saling mengembangkan sikap toleransi, reposif dan peka terhadap komunitasnya. Dalam komunitas Segas kepekaan yang terjadi antar anggota komunitas merupakan hal yang dijunjung tinggi, karena adanya komunitas Segas memang berfungsi sebagai wadah sekaligus penyambung silaturahmi dari para pengemudi Grab yang tergabung dalam komunitas tersebut, sehingga rasa peka serta peduli merupakan hal yang wajib dilakukan oleh setiap anggota komunitas kepada anggota yang lainnya.

Menurut Amiruddin (dalam Ferdila & Anwar, 2021) Ojek Online merupakan angkutan umum yang sama dengan ojek pada umumnya, yang menggunakan sepeda motor sebagai sarana pengangkutan. Namun Ojek Online dapat dikatakan lebih maju karena telah terintegrasi dengan kemajuan teknologi. Ojek Online merupakan ojek sepeda motor yang menggunakan teknologi dengan memanfaatkan aplikasi pada smartphone yang memudahkan pengguna jasa untuk memanggil pengemudi ojek tidak hanya dalam hal sebagai sarana pengangkutan orang atau barang namun juga dapat dimanfaatkan untuk membeli barang bahkan memesan makanan sehingga dalam masyarakat global terutama di kota-kota besar

dengan kegiatan yang sangat padat dan tidak dapat dipungkiri masalah kemacetan selalu menjadi polemik, ojek online ini hadir untuk memudahkan masyarakat dalam melakukan kegiatan sehari-hari dengan mengedepankan teknologi yang semakin maju.

Pramesti (Ferdila & Anwar, 2021) berpendapat bahwa Ojek online tidak memiliki izin usaha transportasi karena pendiri perusahaan tersebut berpendapat bahwa ojek online itu di bawah naungan perusahaan teknologi bukan perusahaan transportasi sehingga tidak memerlukan izin usaha transportasi. Hingga pemerintah pun tidak mewajibkan hal-hal mengenai perizinan pada para pengendara ojek online, hanya diberi himbauan agar mengikuti aturan sesuai perundang-undangan yang berlaku.

Jadi, komunitas pengemudi ojek online adalah kumpulan para pengemudi Ojek Online yang dengan sengaja membentuk sebuah komunitas, sebab komunitas Ojek Online berdiri karena adanya rasa kebersamaan serta adanya kesamaan dalam hal pekerjaan. Sehingga dengan dasar itulah mereka mendirikan sebuah komunitas yang nantinya bisa menjadi tempat atau wadah dari kebersamaan yang telah terjadi diantara pengemudi Ojek Online.

3. Komunitas Segas

Komunitas Segas merupakan perkumpulan pengemudi Grab Bike yang ada di kota Semarang, perkumpulan mereka didasarkan atas keinginan bersama untuk membentuk sebuah komunitas, anggota komunitas Segas merupakan pengemudi Grab Bike yang biasa mencari orderan di sekitar Mall paragon. Oleh

sebab itulah mereka memiliki Basecamp yang berada di sekitar area Mall paragon, komunitas Segas didirikan oleh para pengemudi ojek online guna bisa mempersatukan para pengemudi Grab.

Walaupun komunitas Segas memiliki Basecamp di sekitar Mall paragon, bukan berarti seluruh anggota komunitas segas harus mencari orderan ditempat tersebut. Para anggota komunitas Segas dalam bekerja tidak memiliki aturan tertentu, dalam artian mereka bisa mencari orderan dimana saja. Karena sebuah komunitas bukan sebagai patokan seorang pengemudi harus mencari orderan ditempat tersebut melainkan hanya sebagai identitas dari para pengemudi ojek online saja.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ada berbagai manfaat yang didapatkan bagi pengemudi Grab Bike yang bergabung dalam komunitas Segas diantaranya memiliki banyak teman, mendapatkan pertolongan ketika mengalami kendala pekerjaan, mempunyai basecamp sebagai tempat istirahat sambil menunggu orderan yang masuk. Serta mendapatkan privilege dari kantor grab.

Dalam komunitas Segas, ada berbagai macam kegiatan yang dilakukan bersama sama seperti acara kopdar, acara Anniversary, serta tour antar kota. Acara tersebut sebagai bentuk kebersamaan bagi anggota komunitas Segas yang mana perkumpulan mereka tidak dilakukan saat bekerja saja melainkan diluar pekerjaan mereka tetap kompak bersama sama. Pak Haryadi selaku ketua komunitas berpendapat bahwa :

“Kalau gabung ke komunitas enak mas, bisa punya banyak teman, bisa nunggu orderan di basecamp sambil rebahan serta jika mengalami kendala ada yang bisa diminta pertolongan” (Wawancara 10 Januari 2023).

B. Teori Solidaritas Sosial Emile Durkheim

1. Pengertian Teori Solidaritas

Secara terminologis kata “solidaritas” berasal dari bahasa latin solidus “solid”. Kata ini dipakai dalam sistem sosial yang berhubungan dengan integritas kemasyarakatan melalui kerjasama dan keterlibatan yang satu dengan yang lainnya. Bentuk dari solidaritas dalam kehidupan masyarakat berimplikasi pada kekompakan dan keterikatan dari bagian-bagian yang ada. Dalam hukum Romawi dikatakan bahwa solidaritas menunjuk pada idiom “semua untuk masing-masing dan masing-masing untuk semua”. Tidak jauh dari hukum Romawi, bangsa Prancis mengaplikasikan terminologi solidaritas pada keharmonisan sosial, persatuan nasional dan kelas dalam masyarakat. Begitupun di Inggris kata solidaritas bermakna keterpaduan suatu kelompok interest dan dan tanggung jawab (Daulay, 2001).

Durkheim (dalam Johnson, 1986) menyatakan bahwa solidaritas sosial merupakan suatu keadaan hubungan antara individu dan atau kelompok yang didasarkan pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan diperkuat oleh pengalaman emosional bersama. Solidaritas menekankan pada keadaan hubungan antar individu dan kelompok dan mendasari keterikatan bersama dalam kehidupan dengan didukung nilai-nilai moral dan kepercayaan yang hidup dalam masyarakat. Wujud nyata dari hubungan bersama akan melahirkan

pengalaman emosional, sehingga memperkuat hubungan antar mereka.

Durkheim melihat bahwa masyarakat modern tidak disatukan oleh kemiripan di antara orang-orang yang melakukan hal-hal yang pada dasarnya sama. Namun, pembagian kerja itu sendiri yang menarik orang-orang bersama dengan memaksa mereka saling tergantung satu sama lain. Sekilas tampak bahwa pembagian kerja adalah suatu kebutuhan ekonomis yang merusak solidaritas, tetapi bagi Durkheim berargumen bahwa layanan-layanan ekonomis yang dapat ia berikan tidak begitu penting dibandingkan dengan efek moral yang ia hasilkan dan fungsinya yang sebenarnya ialah untuk menciptakan perasaan solidaritas antara dua orang atau lebih (Syukur, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa solidaritas yang terbentuk di dalam komunitas Segas berawal dari adanya kesepakatan dari para pengemudi Grab Bike bahwa mereka ingin membentuk sebuah komunitas. Hal tersebut merupakan cerminan dari adanya nurani kolektif bahwasanya para pengemudi Grab Bike ingin melakukan sesuatu yang bisa diterima oleh masyarakat.

Selain itu, tentu terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi para pengemudi Grab Bike untuk membentuk komunitas Segas, salah satunya adalah faktor kesamaan pekerjaan. Sebagai pekerja yang beroperasi di jalan lalu lintas tentu mereka menyadari bahwa terdapat potensi terjadinya kendala pekerjaan, diantaranya kendaraan mogok atau kecelakaan. Oleh karena itu, dengan adanya sebuah komunitas setidaknya ketika salah seorang anggota komunitas Segas

mengalami motor mogok maka mereka bisa meminta tolong ke anggota yang lain, solidaritas demikian mengacu pada ikatan moral dan kebersamaan.

2. Asumsi Dasar Teori

Dalam buku Ritzer (2012) Teori Solidaritas Sosial muncul dari adanya kekhawatiran Emile Durkheim terhadap krisis moralitas di Prancis, krisis moralitas tersebut akibat dari adanya revolusi Prancis. Revolusi Prancis telah mendorong orang untuk terpusat pada hak-hak individual, yang merupakan reaksi kontra terhadap dominasi gereja. Durkheim melihat bahwa krisis moralitas (individualisme) berakibat pada pembagian kerja yang memaksa individu-individu tertuntut secara ekonomis dan mengancam moralitas sosial, oleh sebab itulah dibutuhkan moralitas sosial yang baru. Pada titik ini, Durkheim memandang bahwa pembagian kerja tersebut dapat berfungsi positif karena pada akhirnya akan membuahkan solidaritas antara dua orang atau lebih (Ritzer, 2012).

3. Konsep Utama Teori

Bentuk-bentuk solidaritas sosial berkaitan dengan perkembangan masyarakat, Durkheim melihat bahwa masyarakat berkembang dari masyarakat sederhana menuju masyarakat modern. Salah satu komponen utama masyarakat yang menjadi perhatian Durkheim dalam memperhatikan perkembangan masyarakat adalah bentuk solidaritas sosialnya. Masyarakat sederhana memiliki bentuk solidaritas sosial yang berbeda dengan bentuk solidaritas sosial pada masyarakat modern. Perbedaan antara solidaritas mekanik dan organik merupakan salah satu sumbangan Durkheim yang paling terkenal.

a) Solidaritas mekanik

Masyarakat dengan solidaritas mekanik ditandai oleh ikatan sosial yang didasarkan pada persepsi bahwa mereka adalah sama yang memiliki rasa kebersamaan yang kuat. Dalam solidaritas organik, masyarakatnya dicirikan dengan adanya generalisasi. Dalam hal ini adanya kesamaan baik dalam hal pekerjaan, kepercayaan, serta kegiatan-kegiatan yang dilakukan hampir sama (Ritzer, 2012).

Dalam buku karya Johnson (1986) dijelaskan bahwa solidaritas mekanik didasarkan pada suatu kesadaran kolektif bersama yang menunjuk pada totalitas kepercayaan-kepercayaan dan sentimen-sentimen bersama yang rata-rata ada pada warga masyarakat yang sama. itu merupakan suatu solidaritas yang tergantung pada individu-individu yang memiliki sifat-sifat yang sama dan menganut kepercayaan dan pola normatif yang sama pula karena itu individualitas tidak berkembang.

Bagi Durkheim indikator yang paling jelas untuk solidaritas mekanik adalah ruang lingkup dan kerasnya hukum-hukum yang bersifat menekan itu hukum-hukum ini mendefinisikan setiap perilaku sebagai suatu yang jahat yang mengancam atau melanggar kesadaran kolektif yang kuat itu hukuman terhadap penjahat memperlihatkan pelanggaran moral dari kelompok itu melawan ancaman atau penyimpangan yang demikian itu karena mereka merusak dasar keteraturan sosial. Ciri khas yang penting dari solidaritas mekanik adalah bahwa solidaritas itu didasarkan pada suatu

tingkat homogenitas yang tinggi dalam kepercayaan sentimen dan sebagainya homogenitas Serupa itu hanya mungkin kalau pembagian kerja bersifat sangat minim (Johnson, 1986).

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, anggota komunitas Segas ketika di jalan, baik sedang mengantar pekerjaan maupun saat berangkat kerja mereka terkadang menemukan ada salah seorang pengemudi Ojek Online baik dari aplikasi Grab, Gojek, maupun Maxim mengalami kendala seperti motor mogok atau kehabisan bensin, maka anggota komunitas tersebut datang untuk memberikan bantuan seperti mendorong motornya ke bengkel atau membelikan bensin ketika kehabisan bensin. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh Pak Yono :

“Ketika di jalan terkadang bertemu pengemudi yang sedang mendorong kendaraannya, mengetahui hal tersebut sebagai pekerja lalu lintas saya merasa kasihan dan saya biasanya menawarkan bantuan kepada pengemudi tersebut, seperti bantu dorong motornya”. (Wawancara 16 Januari 2023).

Dari wawancara tersebut penulis melihat jika praktik bantuan yang diberikan oleh Pak Wahyu kepada sesama pengemudi yang lain sebagai bentuk dari solidaritas mekanik, sebab pak Wahyu merasa bahwa dia memiliki profesi yang sama. Sehingga hal tersebut membuat nurani kolektif Pak Wahyu tergerak untuk menolong pengemudi tersebut.

b) Solidaritas organik

Masyarakat dengan solidaritas organik ditandai oleh ketergantungan

antara orang-orang yang terlibat didalam kegiatan yang terspesialisasi. Dengan adanya perbedaan tersebut membuat mereka mempunyai tugas serta tanggung jawab yang berbeda (Ritzer, 2012). Solidaritas organik muncul karena tumbuhnya pola pembagian kerja, perusahaan perusahaan yang memperkerjakan buruh dapat mengatur hubungan hubungan interpersonal secara lebih efektif (Haryanto, 2012).

Solidaritas organik didasarkan pada tingkat saling ketergantungan yang tinggi, saling ketergantungan itu bertambah sebagai hasil dari bertambahnya spesialisasi dalam pembagian pekerjaan yang memungkinkan dan juga menggairahkan bertambahnya perbedaan di kalangan individu. Munculnya perbedaan-perbedaan di tingkat individu ini merombak kesadaran kolektif itu yang pada gilirannya menjadi kurang penting lagi sebagai dasar untuk keteraturan sosial dibandingkan dengan saling ketergantungan fungsional yang bertambah antara individu-individu yang memiliki spesialisasi dan secara relatif lebih otonom sifatnya seperti dikatakan durkheim itulah pembagian kerja yang terus saja mengambil peran yang tadinya diisi oleh kesadaran kolektif (Johnson, 1986).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh penulis, kantor Grab memiliki hubungan dengan beberapa komunitas yang didirikan oleh para pengemudi Ojek Online, seperti halnya komunitas Segas. Biasanya kantor ketika mengadakan sebuah program mereka biasanya mengundang setiap ketua komunitas untuk diberikan sosialisasi terkait program tersebut

yang nantinya disosialisasikan kepada anggota komunitas. Hal tersebut seperti apa yang ditegaskan oleh Pak Haryadi :

“Ketika kantor mengadakan program biasanya mereka mengundang para ketua komunitas, kemudian saya dan ketua komunitas yang lain menyampaikan kepada anggotanya masing masing, dan setiap anggota menyampaikan kepada pengemudi yang lain” (Wawancara 10 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara tersebut jika dikaitkan dengan teori solidaritas sosial yang dikemukakan oleh Emile Durkheim maka masuk dalam tipe solidaritas organik, sebab terdapat ketergantungan satu sama lain. Dimana pihak kantor Grab membutuhkan peran ketua komunitas sebagai orang yang bisa mensosialisasikan kepada para anggotanya dan para anggota komunitas menyampaikan ke pengemudi yang lain. Sehingga sosialisasi tersebut bisa tersampaikan kepada para pengemudi Grab.

C. Solidaritas Sosial Dalam Perspektif Islam

Agama Islam dikenal sebagai agama yang damai dan penuh kasih sayang. Hal tersebut sejalan dengan julukan Islam Rahmatan Lil Alamin yang memiliki makna Islam agama yang penuh rahmat. Islam hadir membawa kedamaian, ketenangan, rasa aman, serta kasih sayang. Tak hanya kepada umat manusia melainkan juga bagi seluruh alam. Sebagaimana QS. Al-Anbiya’ ayat 107 :

وَمَا أَرْسَلْنَاكَ إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ

“Dan tidaklah Kami mengutusmu (wahai muhammad) melainkan (menjadi) rahmat bagi semesta alam.”

Ahmad Mushthafa al-Maraghi dalam Tafsir al-Maraghi menyatakan bahwa Rasulullah Saw., diutus dengan membawa ajaran yang mengandung kemaslahatan di dunia dan akhirat. Hanya saja orang kafir tidak mau memanfaatkannya dan berpaling darinya akibat tabiatnya yang telah rusak, kebahagiaan dalam urusan agama maupun dunia (Al-Maraghi, 1993).

Islam rahmatan lil alamin dapat dilihat dalam praktek ajaran Islam dalam realitas sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW dan para pengikutnya generasi pertama. Nabi Muhammad SAW senantiasa berfihak kepada kaum mushtad'afin, kepedulian sosial, fakir, miskin dan orang-orang yang terkena musibah. Guna menjamin terpeliharanya hak-hak asasi manusia lebih lanjut dapat dibaca dalam Piagam Madinah yang dibuat oleh Nabi Muhammad SAW semasa di Madinah dan disepakati oleh seluruh perwakilan komunitas penduduk Madinah. Isi Piagam Madinah yang sebanyak 47 pasal itu antara lain mengandung visi etis, solidaritas, persatuan, kebebasan, pengakuan supremasi hukum, keadilan, serta kontrol sosial untuk mengajak kepada kebaikan dalam mencegah kemungkaran (Ulva dkk., 2021).

Disisi lain, ada sebuah cerita ketika Rasulullah dihina oleh seorang pengemis yahudi yang buta. Jadi, di sudut pasar Madinah Al-Munawarah seorang pengemis Yahudi buta yang hari demi hari apabila ada orang yang mendekatinya ia selalu berkata “Wahai saudaraku jangan dekati Muhammad, dia itu orang gila, dia itu pembohong, dia itu tukang sihir, apabila kalian mendekatinya kalian akan dipengaruhi”. Setiap

pagi Rasulullah s.a.w. mendatanginya dengan membawa makanan, dan tanpa berkata sepatah kata pun Rasulullah s.a.w. menyuap makanan yang dibawanya kepada pengemis itu walaupun pengemis itu selalu berpesan agar tidak mendekati orang yang bernama Muhammad. Rasulullah s.a.w melakukannya hingga menjelang Nabi Muhammad SAW wafat (Thaib & Hasballah, 2012).

Dalam cerita tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa Rasulullah sangat menghormati kepada sesamanya, walaupun pengemis tersebut bukan pengikut Rasulullah bahkan sering mencela Rasulullah, akan tetapi Rasulullah tetap memberikan menyebarkan kebaikan kepada pengemis tersebut. Hal tersebut menjadi contoh bagi kita bahwa kita harus selalu menghormati dan menghargai kepada sesama. Dan menghormati kepada sesama termasuk nilai solidaritas yang telah ditanamkan oleh Rasulullah kepada umat Muslim. Kita sebagai kaum muslimin juga harus mengikuti ajaran yang telah diajarkan oleh Rasulullah terkait rasa solidaritas sosial kepada sesama, kita harus saling menghormati dan menghargai kepada sesama. Selain itu kita juga harus tolong menolong kepada orang yang membutuhkan pertolongan.

BAB III

GAMBARAN UMUM OJEK ONLINE KOTA SEMARANG

Pada bab ini penulis akan menjelaskan tentang komunitas Segas, mulai dari sejarah terbentuknya komunitas Segas, struktur organisasi, hingga tugas dan tanggung jawab setiap anggota dalam komunitas Segas. Akan tetapi sebelum ke pembahasan komunitas Segas penulis ingin menjelaskan terlebih dahulu tentang Kota Semarang yang mana merupakan lokasi dari penelitian yang dilakukan.

A. Gambaran Umum Kota Semarang

Kota Semarang merupakan kota Metropolitan serta menjadi Ibu Kota Provinsi Jawa Tengah. Semarang memiliki berbagai fasilitas yang sangat memadai. seperti fasilitas pelabuhan, fasilitas pendidikan, fasilitas kesehatan, fasilitas perbelanjaan, kawasan bisnis, dan lain lain. Kedudukan Kota Semarang sebagai ibukota provinsi Jawa Tengah dan ditunjang lokasi yang strategis pada jalur lalu lintas ekonomi Pulau Jawa menjadikan Kota Semarang tidak hanya berperan sebagai pusat pemerintahan tetapi juga salah satu pusat ekonomi di Jawa Tengah.

Kota Semarang memiliki lokasi strategis sebagai koridor pembangunan di Provinsi Jawa Tengah yang terdiri dari empat simpul pintu gerbang yaitu koridor pantai utara, koridor selatan, koridor timur dan koridor barat, dan juga didukung sejumlah fasilitas transportasi seperti Pelabuhan Tanjung Emas, Bandar Udara Internasional Ahmad Yani, Terminal Terboyo, serta Stasiun Kereta Api Tawang dan Poncol yang semakin menguatkan peran Kota Semarang sebagai simpul aktivitas pembangunan sekaligus gerbang perekonomian di Provinsi Jawa Tengah dan bagian tengah Pulau

Jawa.

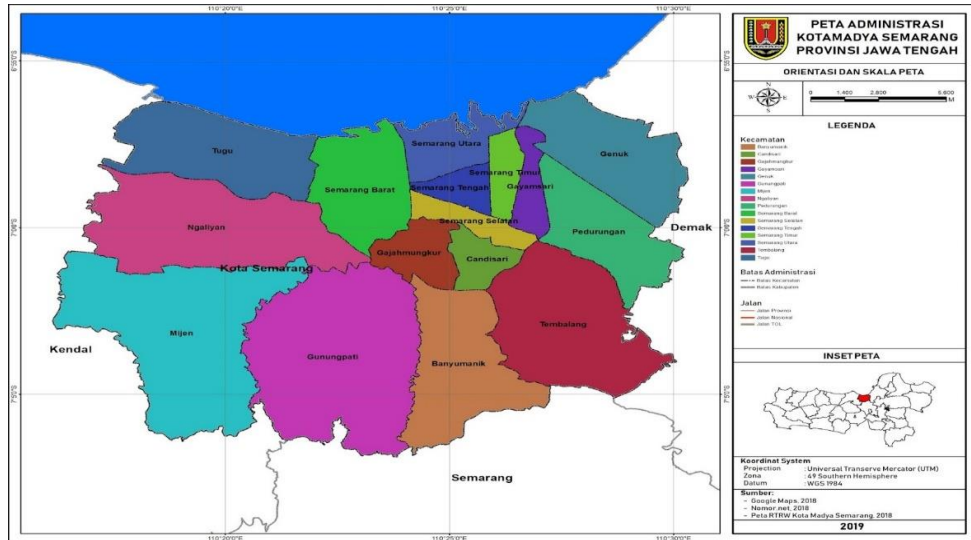
Kota Semarang nampaknya akan terus berkembang, selain sebagai kota perdagangan juga menjadi kota jasa pariwisata. Oleh karena itu, di Semarang terus bertumbuh hotel-hotel dari kelas, melati hingga bintang. Perkembangan menjadi kota jasa Itu akan ditunjang sarana transportasi udara dengan Bandara Ahmad Yani yang ditingkatkan statusnya menjadi Bandara Internasional, maupun transportasi darat berupa Kereta Api (KA) dan bus dengan berbagai jurusan (Semarangkota, 2023).

1. Kondisi Geografis

Kota Semarang merupakan Ibukota Provinsi Jawa Tengah, berada pada pelintasan Jalur Jalan Utara Pulau Jawa yang menghubungkan Koto Surabaya dan Jakarta. Secara geografis, terretak diantara $109^{\circ} 35'$ - $110^{\circ} 50'$ Bujur Timur dan $6^{\circ} 50'$ - $7^{\circ} 10'$ Lintang Selatan. Dengan luas 373,70 KM², Kota Semarang Memiliki batas-batas wilayah administrasi sebagai berikut :

- Sebelah utara : Laut Jawa
- Sebelah Selatan : Kabupaten Semarang
- Sebelah Timur : Kabupaten Demak dan Kabupaten Grobogan
- Sebelah Barat : Kabupaten Kendal

Gambar 1.1 Peta Wilayah Kota Semarang



(Sumber : BPS Kota Semarang 2022)

2. Kondisi Topografi

Secara topografi terdiri atas daerah pantai, dataran rendah dan perbukitan. Daerah pantai merupakan kawasan di bagian Utara yang berbatasan langsung dengan Laut Jawa dengan kemiringan antara 0% sampai 2%, daerah dataran rendah merupakan kawasan di bagian Tengah, dengan kemiringan antara 2-15%, daerah perbukitan merupakan kawasan di bagian Selatan dengan kemiringan antara 15-40% dan beberapa kawasan dengan kemiringan diatas 40% (>40%).

Sesuai dengan letak geografis, dipengaruhi iklim daerah tropis yang dipengaruhi oleh angin muson dengan 2 musim. yaitu musim kemarau pada bulan April - September dan musim penghujan antara bulan Oktober - Maret.

Curah hujan tahunan rata-rata sebesar 2.790 mm, suhu udara berkisar antara 23° sampai dengan 34° C, dengan kelembaban udara tahunan rata-rata 77%.

Kota Semarang dalam suatu sistem hidrologi. merupakan kawasan yang berada pada kaki bukit Gunung Ungaran, mengalir beberapa sungai yang tergolong besar seperti yaitu Kali Besole, Kali Beringin, Kali Silandak, Kali Siangker, Kali Kreo, Kali Kripik, Kali Garang, Kali Candi, Kali Bajak, Kali Kedungmundu, Kali Penggaron. Sebagai Daerah Hilir, dengan sendirinya merupakan daerah limpasan debit air dari sungai yang melintas dan mengakibatkan terjadinya banjir pada musim penghujan. Kondisi ini diperparah oleh karakteristik kontur wilayah berbukit dengan perbedaan ketinggian yang sangat curam sehingga curah hujan yang terjadi di daerah hulu akan sangat cepat mengalir ke daerah hilir.

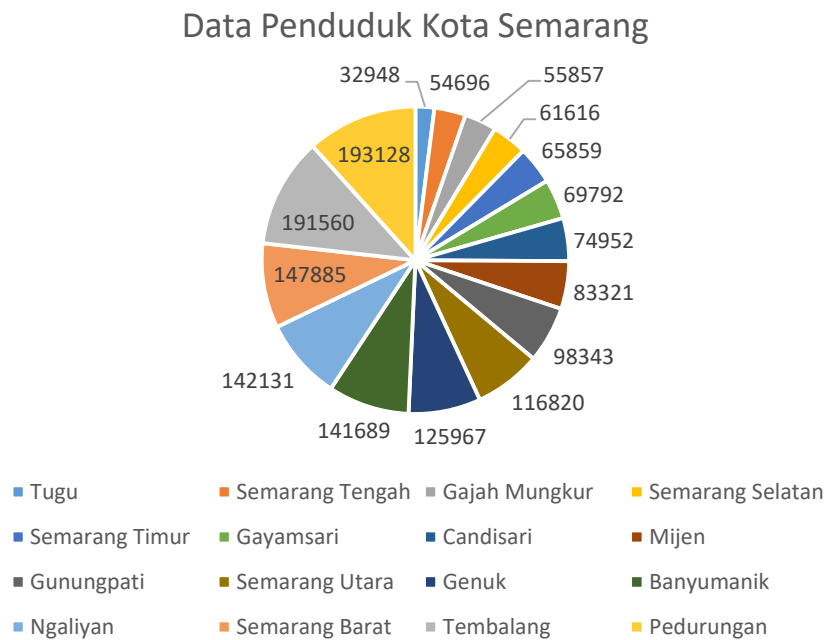
Pola tata guna lahan terdiri dari Perumahan, Tegalan, Kebun campuran, Sawah, Tambak, Hutan, Perusahaan, Jasa, Industri dan Penggunaan lainnya dengan sebaran Perumahan sebesar 33,70%, Tegalan sebesar 15,77%, Kebun campuran sebesar 13,47%, Sawah sebesar 12,96%, Penggunaan lainnya yang meliputi jalan, sungai dan tanah kosong sebesar 8,25%, Tambak sebesar 6,96%, Hutan sebesar 3,69%, Perusahaan 2,42%, Jasa sebesar 1,52% dan Industri sebesar 1,26 % (Bappedasemarangkota, 2022).

3. Kondisi Demografi

Berdasarkan hasil proyeksi penduduk interim 2020-2023 (pertengahan tahun/juni), jumlah penduduk kota Semarang tahun 2021 tercatat sebesar

1.656.564 jiwa. Kepadatan penduduk cenderung naik seiring dengan kenaikan jumlah penduduk. Di sisi lain, penyebaran penduduk di masing-masing kecamatan belum merata. Di wilayah kota semarang, tercatat kecamatan semarang timur sebagai wilayah terpadat (12.146) penduduk per km²), sedangkan kecamatan tugu merupakan wilayah yang kepadatannya paling rendah (1.171 penduduk per km²). Untuk lebih jelaskanya dapat di lihat dalam grafik dibawah ini :

Gambar 1.2 Data Penduduk Kota Semarang



(Sumber: BPS Kota Semarang, 2022)

a) Jumlah Penduduk di Kota Semarang Berdasarkan Usia

Menurut data kependudukan berdasarkan jenis kelamin, jumlah

penduduk di Kota Semarang lebih banyak perempuan dibandingkan dengan laki-laki (Diastuti, 2020). Selain itu tingkat usia produktif di wilayah Kota Semarang masih sangat tinggi dengan rentang usia 15-64 tahun lebih dominan. Adapun untuk lebih jelasnya dapat dilihat rincian pada tabel data penduduk Kota Semarang berdasarkan usia, sebagai berikut:

Tabel 2.3 Penduduk Kota Semarang Berdasarkan Kelompok Umur

Kelompok Umur Age Group	Jenis Kelamin/Sex		
	Laki-Laki Male	Perempuan Female	Jumlah Total
0-4 tahun	59 504	56 673	116 177
5-10 tahun	62 324	59 608	121 932
10-14 tahun	64 596	61 052	125 648
15-19 tahun	66 546	62 632	129 178
20-24 tahun	64 040	61 511	125 551
25-29 tahun	64 617	64 356	128 973
30-34 tahun	65 580	66 547	132 127
35-39 tahun	67 039	68 197	135 236
40-44 tahun	66 165	68 233	134 398
45-49 tahun	59 085	62 225	121 310
50-54 tahun	51 914	56 164	108 078
55-59 tahun	44 172	48 986	93 158
60-64 tahun	35 730	39 247	74 977
65-69 tahun	25 328	28 949	54 277
70-74 tahun	12 696	15 245	27 941
75 + tahun	10 449	17 154	27 603
Kota Semarang	819 785	836 779	1 656 564

Dalam tabel diatas dapat dijelaskan bahwa usia produktif di Kota

Semarang lebih mendominasi, menurut tabel tersebut usia produktif tiap masing masing usia lebih dari 100.000 penduduk. Sedangkan usia belum produktif juga tergolong banyak dan usia sudah tidak produktif kalah jumlahnya dibandingkan dengan usia produktif dan belum produktif. Penduduk dengan usia produktif adalah usia antara 15 sampai 64 tahun, sedangkan usia tidak produktif adalah usia dibawah 15 tahun dan usia diatas 64 tahun.

b) Laju Pertumbuhan penduduk di Kota Semarang

Laju penduduk di Kota Semarang dari tahun 2020 sampai 2021 ada sebagian daerah yang mengalami penurunan ada juga yang mengalami peningkatan, akan tetapi mayoritas daerah di kota semarang laju penduduknya mengalami penurunan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel dibawah ini :

Kecamatan Subdistrict	Penduduk Population		Laju Pertumbuhan Penduduk per Tahun 2010-2021 Annual Population Growth Rate (%) 2010- 2021	
	2020	2021	2010-2020	2020-2021
Mijen	80 906	83 321	3,68	4,00
Gunungpati	98 023	98 343	1,00	0,44
Banyumanik	142 076	141 689	0,40	-0,36
Gajah Mungkur	56 232	55 857	-0,61	-0,89
Semarang Selatan	62 030	61 616	-1,11	-0,89
Candisari	75 456	74 952	-0,05	-0,89

Tembalang	189 680	191 560	1,67	1,32
Pedurungan	193 151	193 128	0,66	-0,02
Genuk	123 310	125 967	2,84	-0,88
Gayamsari	70 261	69 792	-0,21	-0,89
Semarang Timur	66 302	65 859	-1,16	-0,89
Semarang Utara	117 605	116 820	-0,02	-0,89
Semarang Tengah	55 064	54 696	-0,88	-0,89
Semarang Barat	148 879	147 885	-0,38	-0,89
Tugu	32 822	32 948	1,06	0,51
Ngaliyan	141 727	142 131	0,96	0,38
Kota Semarang	1 653 524	1 656 564	0,59	0,25

B. Profil Segas

1. Sejarah Komunitas Segas

Komunitas Segas merupakan perkumpulan pengemudi ojek online Grab Bike yang memiliki pangkalan di sekitar area Mall Paragon, Komunitas Segas berperan sebagai wadah khusus bagi pengemudi Grab bike yang biasa menunggu orderan (nongkrong) di sekitar Mall Paragon. Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti saat mencari orderan biasanya para pengemudi ojek online di Kota Semarang mendekati tempat-tempat ramai yang berpotensi banyak orderan. Seperti Mall, Stasiun, serta Terminal, pengemudi ojek online dalam hal ini bersifat umum mulai dari Grab, Gojek, ShopeeFood, maupun Maxim.

Sembari menunggu orderan masuk biasanya mereka (pengemudi ojek online) berbincang bincang dengan pengemudi lain baik dari Grab, Gojek, maupun

Maxim. Tapi biasanya mereka lebih akrab dengan sesama pengemudi yang berasal dari aplikator yang sama. Seperti Grab dengan Grab dan yang lainnya, karena mereka merasa bahwa topik yang mereka perbincangan akan terasa nyambung. Pembahasan yang terjadi diantara mereka biasanya tentang pelayanan terhadap customer, kendala sistem, program insentif, maupun jumlah orderan yang sudah didapatkan.

Kebersamaan yang terjalin diantara para pengemudi ojek online pada awalnya bukan merupakan hal yang disengaja, karena niat awal mereka hanyalah untuk mencari orderan (pekerjaan). Karena dengan kebiasaan yang seperti itu membuat mereka semakin akrab, sehingga akhirnya pada tahun 2018 para pengemudi Grab Bike yang biasa menunggu orderan di depan Mall Paragon sepakat untuk membentuk sebuah komunitas yang bernama SEGAS (Sedulur Grab Kota Semarang). Pak Haryadi selaku ketua komunitas Segas memberikan pendapatnya:

“Awalnya ya kita nongkrong bareng-bareng mas, sambil ngobrol-ngobrol seputar pekerjaan, semakin hari semakin akrab lalu kita sepakat membentuk komunitas ini” (Wawancara 10 Januari 2023).

Proses perkrutannya pun tidak ada syarat yang harus di penuhi bagi pengemudi Grab Bike yang ingin bergabung dalam komunitas tersebut, karena banyak juga anggota yang masuk karena ikut atau diajak oleh temannya yang sudah bergabung kedalam komunitas Segas lebih dulu :

“Setiap pengemudi Grab Bike diperbolehkan untuk bergabung dengan komunitas Segas, terkadang juga ada anggota yang mengajak temannya untuk bergabung dengan komunitas Segas”. Ucap Pak Haryadi (Wawancara 10 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa komunitas Segas sangat terbuka bagi pengemudi siapapun dengan latar belakang apapun bisa bergabung dalam komunitas Segas, hal tersebut dilakukan agar mereka bisa memperbanyak relasi sosial yang nantinya bisa memberikan pertolongan satu sama lain.

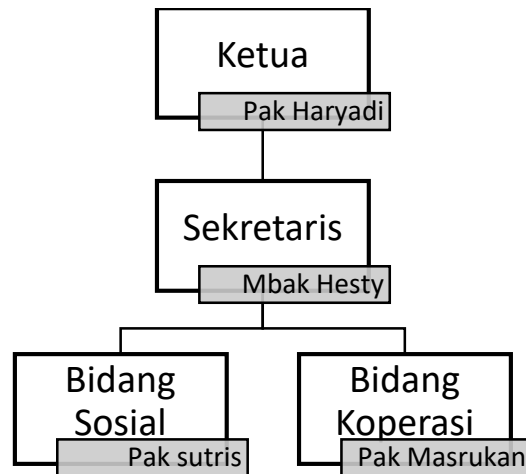
2. Struktur Keanggotaan

Struktur organisasi adalah pola formal mengelompokkan orang dan pekerjaan, pola formal aktivitas dan hubungan antara berbagai sub unit organisasi yang sering digambarkan melalui bagan organisasi. Berdasarkan pengertian diatas menunjukkan bahwa struktur organisasi mempunyai peranan yang sangat penting dalam suatu organisasi, sehingga struktur organisasi juga sangat berpengaruh terhadap kualitas pelayanan, dimana struktur organisasi merupakan alat untuk mengatur perilaku manusia untuk meningkatkan tujuan bersama dalam suatu kegiatan (Nurlia, 2019).

Dalam komunitas Segas, bentuk organisasinya menggunakan bentuk fungsional dimana kekuasaan ketua dilimpahkan kepada para anggota yang memimpinbidang bidang tertentu yang berada dibawahnya (Rohmah, 2019). Dalam sebuah komunitas, struktur organisasi memiliki peran penting, karena hal tersebut merupakan nyawa dari adanya komunitas. Dalam komunitas Segas juga terbentuk sebuah struktur organisasi yang tentunya mempunyai tugas serta tanggung jawab masing masing. Berikut struktur organisasi dalam komunitas

Segas.

Tabel 2.4 Struktur Keanggotaan Komunitas Segas



NO	NAMA ANGGOTA	NO	NAMA ANGGOTA
1	Pak Wawan	13	Pak Wahyu
2	Mas Fikri	14	Pak Subeki
3	Pak Yono	15	Pak Munawar
4	Pak Sabar	16	Pak Rif'an
5	Pak Imam	17	Mas Ulul
6	Pak Kholis	18	Pak Anwar
7	Pak Sucipto	19	Mas Yuli
8	Mas Wisnu	20	Pak Jazuli
9	Pak Iwan	21	Pak Masurip
10	Pak Heru	22	Pak Anton
11	Mas Riski	23	Mas Apriyanto
12	Pak Nanang	24	Pak Kholil

(Sumber: Wawancara dengan ketua komunitas dan beberapa anggota yang lain)

3. Tugas dan Tanggung Jawab

Dalam sebuah struktur organisasi tentunya setiap peran memiliki tugas serta tanggung jawab tersendiri, begitu halnya dalam komunitas Segas. Pertama

adalah ketua, ketua merupakan peran tertinggi dalam sebuah struktur organisasi, karena seorang ketua memiliki tugas dan tanggung jawab yang berat, dalam komunitas Segas ketua bertugas untuk mengayomi setiap anggota komunitasnya. Selain itu seorang ketua juga harus bisa menjadi penengah ketika ada perpecahan diantara anggota komunitas. Karena tanpa adanya penengah yang baik maka perpecahan yang terjadi akan mengalami kebuntuan dan mengakibatkan anggota komunitas tidak merasa nyaman.

Selain itu ketua komunitas bertugas untuk menjadi penyambung hubungan dengan komunitas lain maupun dengan kantor Grab. Hal tersebut guna membangun sebuah relasi bagi komunitas Segas dengan komunitas Grab bike yang lain. Ketua komunitas Segas juga memiliki tugas untuk menjalin komunikasi dengan kantor terkait program program yang diadakan oleh kantor Grab untuk di sosialisasikan kepada para anggotanya. Pak Haryadi selaku ketua komunitas berpendapat bahwa :

“Tugas ketua ya harus bisa mengayomi setiap anggotanya mas, misal ada permasalahan harus bisa jadi penengah. Dan paling penting itu menggerakkan setiap anggota komunitas untuk mengikuti kegiatan yang dilakukan”. (Wawancara 25 Januari 2023).

Yang kedua adalah sekretaris, sekretaris memiliki tugas dan tanggung jawab yang berbeda, sekretaris biasanya bertugas untuk memberikan info-info terkait agenda agenda komunitas yang akan dilakukan. Seperti halnya membagikan undangan kepada seluruh anggota komunitas melalui Group WhatsApp. Selain itu, sekretaris juga memiliki peran sebagai pengganti ketua komunitas dalam program

sosialisasi yang diadakan oleh kantor Grab ketika ketua komunitas sedang ada halangan dan tidak bisa hadir dalam program sosialisasi kantor. Mbak Hesty selaku sekretaris komunitas Segas membagikan pendapatnya :

“Saya biasanya yang share informasi-informasi penting ke dalam Grup WhatsApp, terkadang juga sebagai wakil ketua saat ketua tidak bisa menghadiri undangan sosialisasi dari pihak Grab.” (Wawancara 23 Januari 2023).

Ketiga bidang sosial, anggota yang memiliki peran dalam bidang sosial memiliki tugas untuk menarik iuran dari setiap anggota komunitas yang kemudian hasil iuran tersebut akan digunakan untuk kebutuhan komunitas, baik untuk kebutuhan sebagai tali asih sebagai bentuk kepedulian anggota komunitas ketika ada anggota yang lain sedang sakit. Selain itu, hasil iuran yang dikumpulkan oleh bidang sosial juga biasa digunakan untuk kegiatan yang akan diadakan oleh komunitas, seperti acara Anniversary komunitas maupun acara bagi bagi takjil yang diadakan di bulan Romadhon. Hal tersebut ditegaskan oleh pak Sutris :

“Saya biasanya yang meminta iuran ke anggota yang lain untuk menjenguk teman kita yang sakit atau terkena musibah, kemudian uangnya saya serahkan ke ketua komunitas mas”. (Wawancara 16 Januari 2023).

Keempat yaitu bidang koperasi, anggota yang berperan dalam bidang koperasi memiliki tugas yang berbeda, biasanya tugas dari bidang sosial adalah untuk mengelola keuangan komunitas Segas, keuangan tersebut merupakan hasil dari uang kas yang diberikan oleh setiap anggota komunitas, jadi dalam komunitas Segas mereka mengadakan penarikan uang kas setiap bulannya.

Selain itu, adanya bidang sosial juga sebagai tempat simpan pinjam para anggota komunitas. Jadi ketika ada anggota yang memiliki uang lebih maka bisa

ditabung di dalam komunitas yang nantinya akan dikelola oleh anggota yang bertugas dalam bidang sosial. Begitu juga sebaliknya, jika ada anggota yang kebetulan membutuhkan tambahan dana maka bisa meminjam uang dalam bidang sosial. Hal tersebut diperkuat oleh pendapat pak Masrukan selaku anggota yang berperan dalam bidang sosial:

“Tugas saya hanya menjaga uang dari setiap anggota komunitas mas, misalnya ada anggota yang mau nabung atau minjam biasanya yang pegang uangnya saya”. (Wawancara 29 Februari 2023).

Dan yang terakhir adalah anggota komunitas, anggota komunitas memiliki tugas yang sama yaitu ketika adanya undangan baik dari kantor maupun dari komunitas lain, akan tetapi ketua komunitas dan sekretaris sedang memiliki halangan untuk hadir, maka biasanya ada anggota yang bertugas untuk mewakili undangan tersebut. Hal tersebut ditegaskan oleh pak Yono :

“Saya sebagai anggota komunitas biasa ya tugasnya membantu yang lain mas, misal ada undangan dari komunitas lain atau dari Grab biasanya ketua menyuruh kita untuk datang”. (Wawancara 16 Februari 2023).

BAB IV

KOMUNIKASI YANG TERJALIN DALAM KOMUNITAS SEGAS

A. Komunikasi Tatap Muka

Berkaitan dengan komunikasi yang terjalin dalam suatu komunitas, penulis merujuk pada karya (Nusantari, 2019) dalam karya tersebut dijelaskan bahwa

komunitas anak vespa bonaro membentuk komunikasi yang baik dengan anggota sendiri maupun dengan pengguna vespa diluar anggota, sebab komunitas ini mempunyai peran untuk mencari alternatif jika terjadi kesalahpahaman atau pertikaian antar pengguna vespa. Selain itu, komunitas ini menjadi media konsultasi bagi pengguna vespa dalam mempelajari hal hal seputar vespa atau hal yang lainnya, Oleh sebab itulah komunikasi memiliki peran penting dalam menguatkan rasa solidaritas diantara mereka.

Definisi solidaritas bagi para anggota komunitas Segas adalah rasa persatuan, rasa persaudaraan, gotong royong, tolong-menolong, membantu sesama yang merupakan sebuah kelaziman yang tetap ada dalam masyarakat. Sebuah kesetiakawanan yang merujuk pada kesamaan serta pengalaman yang sama. Solidaritas sosial dalam komunitas ini yang terbangun karena mata pencaharian yang sama yakni menjadi pengemudi ojek online.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, anggota komunitas Segas biasanya berkumpul ketika mereka sedang menunggu pekerjaan masuk, komunikasi yang terjalin diantara mereka hampir dilakukan setiap hari walaupun tidak semua anggota berkumpul bersama, akan tetapi kesehariannya terdapat komunikasi yang terjalin satu sama lain. Komunikasi yang terjalin diantara mereka biasanya membahas seputar pekerjaan maupun diluar pekerjaan seperti halnya hobi dan maupun curhat tentang masalah yang sedang dialami.

Selain itu, komunikasi yang terjalin diantara para anggota komunitas Segas juga ketika mereka berkumpul dalam sebuah kegiatan yang diadakan oleh komunitas

seperti kegiatan kopdar, saat menjenguk anggota yang sakit, dan kegiatan lainnya. Sebab kegiatan tersebut merupakan momen kebersamaan anggota komunitas Segas. Adapun ada beberapa wujud dari komunikasi yang terjalin diantara para anggota komunitas Segas antara lain :

1. Memberikan Edukasi ke Anggota Yang Baru

Jika dilihat dari konsep solidaritas bahwa kepedulian kepada sesama merupakan hal yang pokok dalam solidaritas, yang kata Durkheim merupakan sebuah nurani kolektif dimana seseorang lebih mengutamakan kepentingan kelompok dibanding kepentingan diri sendiri. Ada berbagai macam kepedulian yang telah kita ketahui, seperti ketika kita menyuruh seseorang untuk makan agar dia tidak telat makan yang bisa menyebabkan penyakitnya kambuh itu merupakan sebuah bentuk kepedulian.

Dalam jurnal yang ditulis oleh (Sumitro dkk., 2022) menjelaskan bahwa ada rasa kepedulian yang dilakukan oleh nelayan kepada warga yang ingin terjun untuk menjadi seorang nelayan, kepedulian tersebut berupa memberikan modal kepada warga tersebut. Meskipun para nelayan tidak punya uang untuk dipinjamkan kepada warga tersebut, mereka rela meminjan kepada sanak saudaranya yang jauh agar bisa memberi pinjaman kepada warga tersebut. bentuk kepedulian yang terjadi dalam nelayan tersebut merupakan sebuah esensi dari konsep solidaritas sosial Emile Durkheim.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh penulis, para anggota senior dalam komunitas Segas sangat peduli terhadap anggota yang baru, kepedulian yang

dilakukan oleh senior biasanya dalam bentuk memberikan edukasi kepada anggota yang baru yang masih minim pengalaman dalam bekerja menjadi pengemudi Ojek Online. Edukasi yang diberikan biasanya lebih kepada pencegahan/antisipasi yang dilakukan oleh anggota lama kepada anggota baru agar dalam menjalankan pekerjaannya agar tidak terjadi masalah yang bisa menghambat pekerjaan.

Jadi, ketika bergabung menjadi pengemudi Ojek Online selain mengetahui rute lalu lintas, seorang pengemudi juga harus mengetahui problem-problem yang terdapat dilapangan. Sebab profesi Ojek Online merupakan profesi yang masih baru serta banyak diminati oleh masyarakat, akan tetapi ditengah kehadiran profesi Ojek Online ada berbagai elemen masyarakat yang bisa dikatakan menentang akan kehadiran profesi Ojek Online, karena dianggap sebagai pengambil pasar mereka. Salah satu yang menentang kehadiran Ojek Online adalah ojek konvensional.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Anggraeni, 2021) menjelaskan tentang awal mula pengemudi ojek online hadir di Bandung, saat pengemudi Ojek Online bekerja mereka sering tidak menggunakan atribut yang diberikan oleh pihak dari aplikator. Walaupun tidak memakai atribut dari kantor akan tetapi mereka masih tetap menggunakan aplikasi sebagai sarana untuk mendapatkan pekerjaan. Hal tersebut dilakukan sebagai langkah antisipasi yang dilakukan oleh pengemudi Ojek Online. Sebab saat pengemudi mengambil penumpang di suatu wilayah dan anggota Ojek Konvensional mengetahui akan hal tersebut maka pengemudi Ojek Online akan dianiaya oleh anggota Ojek Konvensional, karena dianggap merebut penumpang di wilayah mereka.

Walaupun pada awalnya menolak kehadiran Ojek Online akan tetapi seiring berjalannya waktu pengemudi Ojek Konvensional mereka akan berdamai dengan kondisi tersebut. dan biasanya mereka (Ojek konvensional) mempunyai peraturan tersendiri yang berlaku bagi para pengemudi Ojek Online. Peraturan tersebut yaitu bahwa mereka (Ojek Online) dilarang mengambil penumpang yang berada diwilayah Ojek konvensional dengan jarak 100 meter dari wilayah Ojek Konvensional.

Meski sudah dibuat kesepakatan seperti itu akan tetapi tidak semua pengemudi Ojek Online mengetahui hal tersebut, apalagi bagi anggota yang baru bergabung menjadi pengemudi Ojek Online. Maka dari itu dalam komunitas Segas, anggota yang lebih senior biasanya memberikan edukasi atau arahan kepada anggota yang baru agar tetap mematuhi peraturan tersebut. Bagaimana pun juga sebagai orang yang memiliki profesi dalam bidang yang sama yaitu Ojek, jadi mematuhi peraturan tersebut menjadi landasan bagi para pengemudi Ojek Online untuk tetap membaur dengan para pengemudi Ojek Konvensional. Pak Yono selaku anggota yang lebih senior memberikan penjelasan tentang peraturan yang terjadi antara Ojek Online dan Ojek Konvensional :

“Kita yang senior biasanya memberikan arahan kepada anggota yang baru untuk tetap berhati-hati dalam menjalankan pekerjaan, terutama untuk mematuhi peraturan yang terjadi antara Ojek Online dan Ojek konvensional, biasanya mereka memberikan jarak kepada para pengemudi Ojek online kalau mereka bisa mengambil penumpang dengan batas jarak 100 meter dari pengakalan Ojek konvensional. Kalau kita masih nekat mengambil penumpang di area Ojek Konvensional biasanya mereka mengambil atribut kita seperti helm nahkan bisa saja menimbulkan perkelahian antara Ojek Online dengan ojek Konvensional.”
(Wawancara 16 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa para anggota senior dalam komunitas Segas memiliki kepedulian terhadap anggota yang baru, mereka merasa bahwa setiap anggota komunitas merupakan satu keluarga yang harus mendapatkan perlindungan dari para seniornya. Praktik tersebut merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh para senior untuk tetap menjaga rasa solidaritas diantara para anggota komunitas Segas. Durkheim sendiri mengatakan (dalam Syukur, 2018) bahwa solidaritas adalah “kesetiakawanan” yang menunjuk pada hubungan individu dengan kelompok berdasarkan pada perasaan moral, jadi tujuan para senior dalam memberikan edukasi kepada anggota komunitas yang baru agar tidak terjadi konflik antara anggota Segas dengan pengemudi Ojek Konvensional. dan itu merupakan bentuk dari kesetiakawanan yang menurut Durkheim merupakan konsep dari solidaritas sosial.

Selain memberikan edukasi tentang peraturan yang terjadi antara pengemudi Ojek Konvensional dengan Ojek Online, para senior dalam komunitas Segas juga memberikan edukasi kepada anggota yang baru tentang menghindari orderan fiktif, Orderan fiktif biasanya terjadi dalam orderan Grab Food dan Grab Mart. Jadi, orderan fiktif merupakan orderan yang sudah dipesan oleh customer akan tetapi ketika orderannya sudah siap antar customer sudah tidak bisa dihubungi kembali, dan customer juga memberikan alamat palsu. Pemalsuan alamat tersebut merupakan upaya untuk merugikan pengemudi Ojek Online.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, anggota yang pernah mendapatkan orderan fiktif akan membagikan pengalamannya kepada pengemudi

yang lain ketika mereka kumpul bareng. Sebab dengan pengalaman tersebut anggota komunitas berharap hal tersebut tidak terjadi kepada anggota yang lain. sehingga suatu saat ketika ada anggota mendapatkan orderan yang mencurigakan bisa melakukan konfirmasi terlebih dahulu kepada pemesan sebelum menjalankan orderannya. Biasanya orderan fiktif bisa diidentifikasi yaitu dengan melihat alamat yang dicantumkan oleh customer, biasanya saat customer ingin melakukan orderan fiktif, dia mencantumkan alamat yang tidak jelas serta sulit untuk dihubungi. Mas Apriyanto salah satu anggota komunitas Segas membagikan pengalamannya ketika mendapatkan orderan fiktif :

“Pas saya mendapatkan orderan fiktif sebenarnya saya yang salah juga sih mas, karena saya terburu buru menjalankan orderan tanpa melakukan konfirmasi kepada customer terlebih dahulu, soalnya biasanya saya konfirmasi ke customer setelah pesanannya sudah jadi. lah pas dapat orderan ini saya konfirmasi tidak ada respon dari customer, yaudah saya langsung ke titik pengantarannya. pas sampe titik ternyata rumah kosong tak berpenghuni.” (wawancara 10 Januari 2023).

Pak Yono salah satu anggota senior memberikan penjelasan tentang ciri ciri orderan fiktif, jadi dalam orderan fiktif biasanya jumlah pesanan melebihi nominal 100, serta sulitnya melakukan komunikasi dengan customer:

“Biasanya kalau orderan fiktif ada ciri-citinya mas, misalnya ketika ada orderan masuk, kita kan harus konfirmasi pesanan dan alamatnya. Saat customer tidak memberikan respon berarti fiktif. Tapi ada juga yang memberikan respon tetapi saat pesanan sudah jadi customer sudah tidak bisa dihubungi. Selain itu, biasanya customer menyuruh pengemudi untuk membayarkan tagihan belanja online, jadi itu modus yang digunakan untuk menipu para pengemudi Ojek Online.” (Wawancara 10 Januari 2023).

Pengalaman yang dibagikan oleh salah satu anggota komunitas Segas kepada anggota yang lain merupakan upaya untuk mencegah anggota yang lain

agar tidak mendapatkan orderan yang sama, karena ketika mendapatkan orderan fiktif pengemudi ojek online pastinya dirugikan, baik waktu maupun materi. Oleh sebab itu, mereka berbagi pengalamannya kepada pengemudi lain sebagai bentuk antisipasi agar anggota yang lain melakukan konfirmasi terlebih dahulu sebelum menjalankan orderan.

Dari hasil wawancara tersebut peneliti melihat nilai solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim (dalam Ritzer, 2012), bahwa dalam komunitas Segas terdapat anggota senior dan junior, meskipun begitu tidak ada penyimpangan yang dilakukan oleh senior kepada junior melainkan mereka melihat bahwa mereka anggota yang senior dengan junior sebagai suatu keseluruhan. Hal tersebut tercermin dari rasa kepedulian antar anggota dengan memberikan pengalamannya sebagai langkah untuk mencegah anggota yang lain agar tidak mendapatkan orderan fiktif. Upaya tersebut merupakan salah satu upaya untuk menguatkan rasa solidaritas diantara para anggotanya.

Gambar 1.3 Nongkrong Sambil Menunggu Orderan Masuk



(Sumber : dokumentasi pribadi, 2023)

2. Musyawarah dalam Mengambil Keputusan Komunitas

Dalam hidup bersama, mutlak perlu menegakkan musyawarah dalam menghadapi dan memecahkan masalah-masalah bersama. Makin besar sesuatu kelompok, maka semakin besar pula perlu ditegakkannya musyawarah. Ia merupakan sendi kehidupan masyarakat yang digunakan sebagai prinsip. Musyawarah harus dapat menampung masukan-masukan dari orang lain agar mendapatkan keputusan yang disepakati antara satu sama lain dan tidak ada yang tersinggung akan pendapat yang dipilih tersebut (Larasati, 2018). Musyawarah menjadi salah satu tanda dari keharmonisan suatu lembaga atau kelompok dalam masyarakat, sebab musyawarah merupakan suatu keharusan yang mutlak karena musyawarah berfungsi untuk menyelesaikan persoalan persoalan kehidupan bermasyarakat (Hanafi, 2013).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Ainun, 2021) dalam komunitas ibu rumah tangga dalam pengolahan ikan layang memberikan kita contoh bagaimana pentingnya musyawarah dalam sebuah komunitas, dalam komunitas tersebut ketika terjadi perselisihan antara anggota satu dengan anggota yang lain maka cara penyelesaian dengan musyawarah untuk mencari jalan keluar dari permasalahan yang dihadapi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, ketika komunitas Segas ingin mengadakan acara seperti acara menjenguk anggota yang sakit atau acara tahunan seperti Touring, maka biasanya pak Haryadi selaku ketua komunitas mengumpulkan semua anggota Segas untuk diajak diskusi (Musyawarah). Dalam musyawarah tersebut mereka membahas waktu yang tepat untuk mengadakan kegiatan tersebut, karena kegiatan Touring dilakukan hanya satu tahun sekali, jadi Pak Haryadi ingin semua anggota komunitas dapat berpartisipasi dalam mengikuti kegiatan Touring. Hal tersebut ditegaskan oleh pak Haryadi :

“Kegiatan Touring biasanya sudah didiskusikan terlebih dahulu mas, jadi saya, biasanya mengajak semua anggota komunitas untuk berdiskusi terlebih dahulu kapan waktu yang tepat untuk mengadakan Touring, sebab kalau saya putuskan sendiri terkadang ada salah satu anggota yang tidak bisa ikut karena ada acara sendiri.” (Wawancara 10 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa dalam mengadakan sebuah acara setiap anggota memiliki pendapat yang berbeda beda mengenai waktu diadakannya kegiatan tersebut, hal tersebut merupakan cerminan dari pendapat Durkheim (dalam Raho, 2014) walaupun ketergantungan timbal

balik secara ekonomis menyebabkan orang membutuhkan satu sama lain, namun demikian mereka tidak harus sependapat dalam hal menyangkut moralitas. Sehingga sebagai upaya pencegahan terjadinya kesalahpahaman diantara para anggotanya maka Pak Haryadi mengadakan musyawarah untuk mencapai kesepakatan bersama.

Selain musyawarah untuk mengadakan kegiatan komunitas, dalam komunitas Segas ketika terdapat perselisihan diantara para anggotanya biasanya penyelesaian masalahnya juga dengan dilakukan dengan musyawarah. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, saat ada dua anggota berselisih baik dalam pengambilan keputusan yang kurang tepat atau karena jarang mengikuti kegiatan komunitas, maka Pak haryadi sebagai ketua komunitas mempertemukan mereka untuk mencari jalan keluarnya. Hal tersebut ditegaskan oleh pak haryadi :

“Jadi ketika ada perselisihan antar anggota biasanya saya mengajak mereka untuk bertemu, ngobrol serta mencari jalan keluar. Sebab jika tidak dipertemukan maka hal tersebut dapat mengganggu keharmonisan komunitas Segas” (Wawancara 25 Januari 2023).

Dari wawancara tersebut dapat dijelaskan bahwa ketika ada masalah Pak Haryadi sebagai ketua komunitas berusaha untuk memulihkan hubungan mereka. Hal tersebut seperti halnya konsep solidaritas organik yang dikemukakan oleh Emile Durkheim bahwa kuatnya solidaritas organik itu ditandai oleh pentingnya hukum yang bersifat memulihkan (*restitutive*) yang bersifat melindungi pola saling ketergantungan yang kompleks antar pelbagai individu yang berspesialisasi atau kelompok-kelompok dalam masyarakat (Johnson, 1986). bentuk musyawarah

yang dilakukan oleh ketua komunitas dalam mencari solusi jalan keluar merupakan bentuk dari adanya hukum (*restitutive*) dalam solidaritas organik. Dan dengan adanya musyawarah sebagai langkah penengah yang dilakukan oleh Pak Haryadi sebagai langkah untuk menguatkan rasa solidaritas sosial diantara para anggota komunitas Segas.

B. Komunikasi Online

Selain komunikasi tatap muka, komunikasi yang terjalin dalam komunitas Segas juga dilakukan dalam bentuk komunikasi online, komunikasi online merupakan komunikasi yang dilakukan secara tidak langsung, komunikasi online biasanya dilakukan secara daring dengan menggunakan perantara media sosial. Media sosial merupakan salah satu media dimana penggunanya dapat mencari informasi, saling berkomunikasi dan menjalin pertemanan secara online. Seperti diketahui ada berbagai macam media sosial seperti Facebook, Twitter, WhatsApp, Instragram dan beberapa media sosial lainnya (Trisnani, 2017).

Dalam komunitas Segas komunikasi online yang dilakukan oleh para anggotanya ada kalanya bersifat personal ada juga yang bersifat massa. Jadi ketika ada anggota komunitas ingin berkomunikasi dengan anggota yang lain seperti menanyakan lokasi nongkrong biasanya dia mengirim pesan kepada anggota yang dituju. Akan tetapi ketika mereka ingin mengirim pesan yang ada sangkutannya dengan kebersamaan komunitas, maka biasanya mereka mengirim pesan ke Grup WhatsApp komunitas Segas. Berikut merupakan bentuk solidaritas dengan adanya komunikasi online yang terjalin antar anggota komunitas segas, diantaranya :

1. Pemantauan Terhadap Anggota Komunitas

Solidaritas yang terbangun diantara para anggota komunitas Segas tidak hanya berlaku saat waktu bekerja saja, akan tetapi diluar pekerjaan pun solidaritas diantara para anggotanya komunitas Segas masih tetap terjalin. Seperti halnya ketika ada salah satu anggota yang meminta bantuan kepada anggota yang lain untuk memantau lokasi dari anggota tersebut ketika bekerja sampai tengah malam.

Pemantauan lokasi tersebut merupakan salah satu langkah yang diambil oleh pengemudi ojek online untuk mengantisipasi resiko ketika bekerja di tengah malam. Jadi, ketika pengemudi ojek online bekerja sampai tengah malam dan kebetulan mendapatkan orderan yang harus melewati jalan sepi yang rawan akan begal maka pengemudi tersebut meminta bantuan kepada anggota yang lain dengan cara mengirimkan pesan di grup WhatsApp berupa lokasi terkini. Pemantauan tersebut sangat dibutuhkan oleh pengemudi, sebab ketika mengalami kendala seperti motor mogok atau terjadi pembegalan maka dengan cepat anggota yang lain dapat memberikan bantuan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Syukur, 2022) terdapat bentuk solidaritas yang terjadi antara pengemudi Ojek Online dengan Ojek Konvensional yaitu mereka saling membantu satu sama lain, bantuan yang mereka berikan ketika ada salah satu pengemudi mengalami ban bocor atau motor mogok. Begitu halnya dalam komunitas Segas, praktik saling membantu merupakan hal yang sudah sering dilakukan oleh para anggota komunitas Segas kepada anggota yang lain.

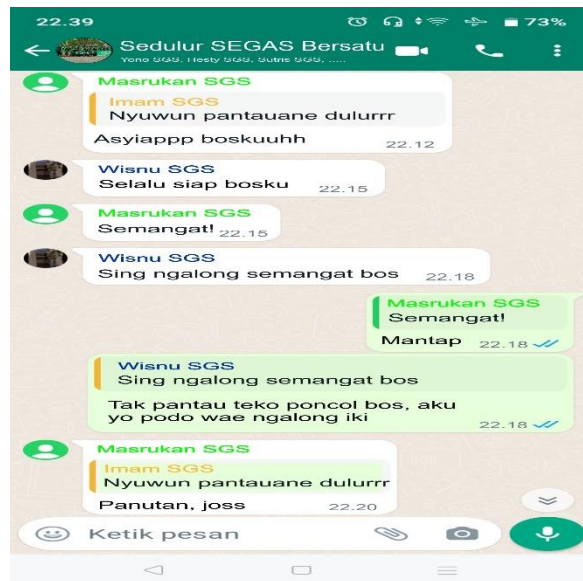
Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dapat dijelaskan bahwa terdapat pengemudi yang bekerja sampai tengah malam sendirian, ada juga yang bersama anggota lainnya. Ketika pengemudi yang bekerja sampai larut malam sendirian mendapatkan orderan yang harus melewati daerah rawan, maka biasanya pengemudi tersebut meminta bantuan di grup komunitas. Akan tetapi ketika pengemudi bekerja sampai tengah malam bersama sama mendapatkan pekerjaan, mereka cukup meminta bantuan kepada pengemudi yang bersamanya tanpa mengirimkan lokasinya ke grup WhatsApp. Pak Sutris selaku anggota yang sering bekerja hingga larut malam menjelaskan :

“Biasanya kalau saya bekerja sampai malam saya selalu meminta pemantauan kepada teman yang lain untuk memantau lokasi saya mas, soalnya kadang kalau malam bisa mendapatkan orderan ke daerah yang rawan akan begal atau orderan ke luar kota. Jadi takutnya ketika terjadi hal² yang tidak di inginkan bisa dengan cepat mendapatkan bantuan dari anggota yang lain” (Wawancara 16 Januari 2023).

Dalam kutipan wawancara diatas, penulis melihat fenomena tersebut merupakan cerminan dari adanya nurani kolektif dalam anggota komunitas Segas, dimana anggota Segas tergerak untuk memberikan pantauan kepada anggota yang bekerja sampai larut malam. Walaupun tidak memberikan keuntungan kepada dirinya hal tersebut tetap dilakukan, sebab konsep dasar dalam nurani kolektif adalah menyampingkan kepentingan sendiri diatas kepentingan komunitas. Didalam diri manusia, kesadaran kolektif ini akan mendorong manusia melakukan perbuatan yang dapat diterima oleh anggota masyarakat, sehingga orang tersebut akan diterima oleh semua anggota masyarakat. dengan demikian, ia akan mempunyai otoritas moral dalam masyarakat, ia akan dihargai oleh masyarakat

(Nugroho, 2017). Dengan adanya pemantauan yang dilakukan oleh anggota komunitas Segas kepada anggota lain merupakan sebuah bentuk upaya dalam menguatkan rasa solidaritas dalam komunitas Segas.

Gambar 1.4 WhatsApp Group Komunitas Segas



(Sumber: Screenshot Group WhatsApp Segas, 2023)

2. Berbagi Pekerjaan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dalam komunitas Segas terdapat hal menarik yang terjadi diantara para anggotanya, hal tersebut adalah saling berbagi pekerjaan. Berbagi pekerjaan merupakan saat dimana ada salah satu anggota komunitas Segas yang mendapatkan orderan, akan tetapi saat menjalankan pekerjaan dan ditengah perjalanan pengemudi tersebut mengalami kendala kendaraan seperti motor mogok atau ban bocor. Dengan kendala seperti itu tentunya pengemudi tidak bisa meneruskan pekerjaan sampai ke

titik pengantaran.

Jika terjadi hal seperti itu maka biasanya pengemudi memberikan penawaran kepada penumpangnya untuk dibatalkan orderannya atau di teruskan oleh teman komunitasnya, jika penumpang memilih untuk dibatalkan saja maka pengemudi harus menghubungi sistem untuk membatalkan orderan yang sudah dalam status perjalanan. Karena baik pengemudi atau penumpang tidak bisa membatalkan pekerjaan yang sudah dalam proses perjalanan. Kemudian jika penumpang memilih diteruskan oleh teman komunitasnya maka pengemudi biasanya menginfokan kepada grup WhatsApp komunitas tentang ketersediaan anggota yang lain untuk membantu meneruskan orderan tersebut.

Jadi, ketika penumpang memilih untuk diteruskan oleh teman dari pengemudi tersebut, maka biasanya pengemudi yang sedang mengantarkan penumpang tersebut menghubungi kantor pusat untuk meminta bantuan dalam membatalkan pesanan yang sudah dalam proses perjalanan tadi. Setelah dibatalkan oleh pusat maka penumpang harus memesan kembali perjalanan, akan tetapi penumpang hanya membagikan kode yang ada di Aplikasi Grab penumpang untuk dimasukkan dalam aplikasi pengemudi, dan nantinya penumpang tersebut akan secara otomatis terhubung dengan pengemudi yang merupakan teman dari pengemudi yang pertama. Hal tersebut ditegaskan oleh Pak Masrukan :

“Saat mengantar penumpang kemudian motor kita bannya bocor, otomatis kita harus membatalkan orderan tersebut. dan yang bisa membatalkan orderan itu adalah orang kantor pusat” (Wawancara 25 Januari 2023)

“Soalnya kan kalau sudah diantar kita tidak bisa membatalkan orderan tersebut, jadi solusinya ya kita berkomunikasi dengan pihak Grab agar orderan tersebut bisa dibatalkan” Imbuhnya.

Dari kedua kutipan wawancara tersebut bisa dijelaskan bahwa komunikasi yang terjalin diantara para anggota komunitas Segas dapat menjaga keharmonisan mereka, dengan berbagi pekerjaan tersebut tentu dapat menambah rasa kebersamaan dan menjaga keharmonisan para anggota komunitas Segas. Sehingga hal tersebut dapat meningkatkan serta menguatkan kualitas solidaritas dalam komunitas Segas.

Dalam penelitian yang telah dilakukan oleh (Ikhsan dkk., 2019) bahwa dalam komunitas di kalangan laki laki feminim terdapat adanya rasa saling membantu, bantuan yang diberikan biasanya berupa memberikan pekerjaan kepada temannya. Sebab tidak semua laki laki feminim berprofesi sebagai perias karena tidak semua laki laki feminim memiliki keterampilan yang sama. Oleh sebab itulah bentuk rasa solidaritas dikalangan laki laki feminim berupa memberikan pekerjaan kepada teman-temannya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, dijelaskan bahwa biaya yang diberikan oleh penumpang kepada pengemudi akan dibagi menjadi dua, antara pengemudi yang pertama dengan pengemudi yang meneruskan meneruskan orderan tersebut. Selain meneruskan orderan, biasanya jika salah satu anggota komunitas mendapatkan pekerjaan offline yang membutuhkan dua pengemudi maka mereka akan menghubungi anggota yang sedang tidak menjalankan orderan untuk mengantar penumpang. Jadi, ketika ada seseorang yang

ingin pergi ke suatu tempat akan tetapi orang tersebut bukan pengguna Smartphone maka biasanya orang tersebut memberikan pekerjaan kepada pengemudi Ojek Offline dengan transaksi Offline. Hal tersebut ditegaskan oleh Pak Masrukan :

“Ketika ada anggota yang motornya mogok saat menjalankan orderan biasanya dia meminta bantuan ke grup komunitas mas, kemudian ada anggota yang membantu membenarkan motornya dan membantu mengantarkan penumpang sampai ke lokasi tujuan.” (Wawancara 25 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara tersebut dapat dipahami bahwa praktik berbagi pekerjaan yang dilakukan oleh salah satu anggota komunitas Segas kepada anggota yang lain merupakan bentuk moralitas bersama, dalam komunitas Segas hal tersebut merupakan kebiasaan yang dilakukan oleh para anggotanya. Dan praktik tersebut tentunya dapat memperkuat rasa solidaritas diantara para anggotanya.

C. Komunikasi Sistem

Komunikasi sistem merupakan komunikasi yang dilakukan oleh pengemudi Grab dengan pihak aplikator, komunikasi tersebut termasuk dalam komunikasi online karena komunikasi yang dilakukan menggunakan perantara aplikasi. Jadi, pengemudi bisa terhubung langsung dengan pihak aplikator ketika pengemudi ingin melakukan komunikasi. Biasanya para pengemudi Grab melakukan komunikasi dengan pihak aplikator ketika pengemudi mendapatkan kendala pekerjaan, Jadi dari komunikasi tersebut pengemudi Grab bisa menanyakan terkait kendala yang dialami, bahkan bisa meminta kepada sistem untuk menganalisis aplikasi yang dimiliki pengemudi Grab yang tak kunjung mendapatkan orderan. Layanan komunikasi yang disediakan oleh pihak aplikator sangat bermanfaat bagi para pengemudi Grab, begitu halnya bagi

anggota komunitas Segas. Berikut merupakan manfaat yang didapatkan dengan adanya komunikasi yang terjalin antara pengemudi Grab dengan sistem :

1. Pergantian Barang dari Aplikator

Pergantian barang merupakan langkah yang diambil oleh pengemudi Grab setelah mendapatkan orderan fiktif. Saat pengemudi memesan makanan atau membelikan barang, transaksi yang dilakukan menggunakan uang dari pengemudi terlebih dahulu, ketika makanan sudah diterima oleh pemesan maka uang pengemudi akan diganti oleh pemesan. Akan tetapi dalam kasus orderan fiktif, yang mana pemesan tidak muncul dalam lokasi yang menyebabkan uang pengemudi belum digantikan, dan pihak kantor memberikan layanan berupa pergantian barang tersebut dengan uang jika pengemudi menerima orderan fiktif.

Dari hasil observasi yang dilakukann oleh peneliti, para pengemudi bisa mendapatkan fasilitas berupa pergantian barang atau makanan dengan uang. Biasanya pergantian uang tersebut diberlakukan bagi pengemudi yang mendapatkan orderan fiktif. Jadi seperti yang sudah dijelaskan di awal bahwa tidak semua orderan yang diterima oleh para pengemudi Grab itu orderan asli, terkadang ada juga pengemudi yang mendapatkan orderan palsu (fiktif). Orderan fiktif merupakan orderan yang sudah dipesan oleh customer akan tetapi customer tidak muncul untuk menerima orderan yang sudah dipesan. Biasanya orderan fiktif sering terjadi dalam bentuk orderan Grab Food dan Grab Mart.

Jadi pengemudi yang mendapatkan orderan Grab Food atau Grab Mart mereka memiliki tugas untuk membelikan makanan atau membelanjakan barang

sesuai apa yang sudah tertera dalam aplikasi, pembelian makanan atau barang tersebut awalnya menggunakan uang dari pengemudi yang diambil dari saldo pengemudi, ketika pengemudi sudah membeli barang sesuai pesanan maka tahap selanjutnya adalah mengantarkan barang tersebut ke pemesan. Akan tetapi ketika pengemudi yang mendapatkan orderan fiktif ketika sudah sampai di tempat pengantaran biasanya pemesan tidak muncul bahkan pemesan terkadang sengaja memilih titik pengantarannya ke lahan atau rumah kosong.

Oleh sebab itulah pengemudi sangat dirugikan, dan sebagai gantinya pengemudi bisa mendapatkan fasilitas bantuan dari aplikasi sistem berupa pergantian barang atau makanan kepada pengemudi yang mendapatkan orderan fiktif tersebut, pergantian yang diberikan sistem sesuai nominal pembelanjaan makanan atau barang ditambah ongkos kirim dari pesanan tersebut. Mas Apriyanto pengemudi yang pernah melakukan pergantian uang menjelaskan tentang syarat yang harus dipenuhi oleh pengemudi :

“Barang yang dipesan harus diberikan kepada panti asuhan, disertai surat tanda terima dari pihak panti, kemudian surat tersebut di upload kedalam aplikasi Grab Driver” (Wawancara 05 Februari 2023).

Dalam pergantian tersebut tentunya ada beberapa syarat yang harus dipenuhi oleh pengemudi agar mereka bisa mendapatkan fasilitas tersebut, persyaratannya yaitu pengemudi harus memberikan makanan atau barang yang sudah dibelanjakan tersebut ke lembaga layanan sosial atau lembaga pendidikan seperti pondok pesantren. Dalam proses pemberiannya pengemudi harus mendapatkan surat tanda terima dari lembaga yang diberikan tersebut serta adanya

dokumentasi dengan pengurus lembaga. Kemudian pengemudi harus meng-upload bukti tersebut ke aplikasi sistem yang nantinya akan di proses oleh Grab, dan pengemudi harus menunggu 1 x 24 jam untuk proses pergantian tersebut.

Dari fenomena tersebut menunjukkan adanya ketergantungan antara pengemudi dengan pihak kantor, ketergantungan inilah yang menurut Durkheim dalam (Ritzer, 2012) merupakan bentuk dari adanya solidaritas organik. Sebab masyarakat modern dipersatukan oleh spesialisasi orang orang dan kebutuhan mereka untuk layanan layanan dari banyak orang lain. Dengan pergantian tersebut tentu dapat meningkatkan semangat pengemudi Ojek Online dalam menjalankan pekerjaannya.

2. Bantuan Keselamatan

Komunikasi sistem juga memberikan layanan berupa pusat keselamatan, pusat keselamatan ini ditujukan bagi pengemudi Grab saat bekerja mengalami kecelakaan. Ketika pengemudi mengalami kecelakaan maka pengemudi bisa menggunakan fasilitas dari aplikasi berupa pemanggilan ambulance, pemanggilan ambulance merupakan fasilitas yang terdapat dalam aplikasi Grab dan bisa digunakan kapan saja.

Selain pemanggilan ambulance, aplikasi sistem juga memberikan layanan berupa memberikan akses kepada pengemudi Grab untuk terhubung dengan kepolisian, fasilitas tersebut dapat digunakan ketika terjadi pembegalan yang dialami oleh pengemudi Grab. Kedua fasilitas tersebut merupakan bentuk kepedulian dari pihak aplikator kepada para pengemudi Grab agar keselamatan para

pengemudi Grab terjaga. Menurut Emile Durkheim rasa kepedulian terhadap sesama merupakan salah satu bentuk dari adanya solidaritas mekanik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti anggota komunitas Segas belum pernah menggunakan layanan yang telah diberikan Grab tersebut, sebab para anggota komunitas Segas lebih memilih meminta bantuan kepada anggota yang lain ketika mengalami kendala pekerjaan. Hal tersebut ditegaskan oleh Pak Haryadi selaku ketua komunitas Segas :

“Dalam aplikasi Grab driver ada layanan berupa pemanggilan ambulan dan polisi mas, akan tetapi layanan tersebut jarang sekali digunakan oleh anggota komunitas Segas, dan mereka lebih memilih meminta bantuan kepada anggota yang lain” (Wawancara 10 Januari 2023).

Dalam pandangan Durkheim layanan layanan yang diberikan oleh kantor merupakan bentuk dari adanya rasa solidaritas sosial, sebab dalam masyarakat modern dengan pembagian kerja yang kompleks. Meskipun begitu mereka tetap memiliki nurani kolektif, meskipun dalam bentuk yang lebih lemah yang memungkinkan perbedaan perbedaan individu yang lebih banyak (Ritzer, 2012).

Gambar 1.5 Layanan Dalam Aplikasi Grab Driver



(Sumber : Aplikasi Grab Driver)

BAB V

KERJASAMA YANG DIBANGUN OLEH KOMUNITAS SEGAS

A. Kerjasama Antar Individu

Sebagai makhluk sosial, manusia tidak dapat dipisahkan dari komunitasnya dan setiap orang di dunia ini tidak ada yang dapat berdiri sendiri melakukan segala aktivitas untuk memenuhi kebutuhannya tanpa bantuan orang lain. Kerjasama pada intinya menunjukkan adanya kesepakatan antara dua orang atau lebih yang saling menguntungkan (Marlina, 2021).

Praktik kerja sama yang efektif dan efisien di tempat kerja sangat membutuhkan hubungan atau relasi sosial diantara individu yang terlibat. Hubungan atau relasi sosial terbentuk oleh adanya rasa saling percaya, saling menghargai dan menghormati, dapat menerima perbedaan pendapat dan nilai nilai positif lainnya. Kerjasama antar individu merupakan kerjasama yang dibangun oleh anggota komunitas dengan anggota yang lainnya. Kerja sama antar individu dimanifestasikan oleh individu individu yang terlibat, dalam bentuk saling membantu, empati, memberikan kepercayaan, yang pada prinsipnya bersikap positif satu sama lain (Laskmi, 2018).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam komunitas Segas kerjasama yang terjadi antar anggotanya berbentuk gotong royong, gotong royong yang dilakukan biasanya untuk mensukseskan kegiatan yang diadakan oleh komunitas, selain gotong royong kerjasama yang dilakukan juga dalam bentuk saling membantu kepada sesama anggota komunitas, saling membantu dalam hal ini

membantu ketika pengemudi mengalami kendala saat melakukan pekerjaan. Dan tentunya ada rasa timbal balik yang dilakukan oleh antar anggota komunitas, jadi misalnya hari ini pak Haryadi dibantu pak Wahyu, maka ketika pak Wahyu mengalami kendala dan membutuhkan bantuan, maka pak Haryadi harus memberikan bantuan kepada pak Wahyu. Untuk lebih jelasnya penulis menjabarkan bentuk kerjasama antar anggota komunitas sebagai berikut:

1. Gotong Royong

Secara umum pengertian gotong royong dapat ditemukan dalam kamus besar bahasa Indonesia yang menyebutnya sebagai “Bekerja bersama sama atau tolong menolong” (Tim penyusun KBBI, 2002). Sedangkan dalam perspektif antropologi pembangunan, oleh Koentjaraningrat mendefinisikan gotong royong sebagai pengerahan tenaga manusia tanpa bayaran untuk suatu proyek atau pekerjaan yang bermanfaat bagi umum atau yang berguna bagi pembangunan (Koentjaraningrat, 1974).

Gotong royong sangat diperlukan untuk menjalin solidaritas dan kerja sama selain dapat membantu meringankan beban pekerjaan. Gotong royong juga sangat berpengaruh untuk menciptakan rasa persaudaraan terutama membentuk komunitas-komunitas, yang dalam konteks seperti ini akan terlihat dengan jelas gotong royong terjadi dalam berbagai beberapa aktifitas kehidupan (Nurman, 2015). Manfaat yang didapatkan saat membangun hubungan kerja sama dapat menimbulkan hubungan kerja yang harmonis, yang membuat mereka merasa adanya keterikatan serta rasa memiliki satu sama lain. Sehingga mereka bersedia

mengesampingkan kebutuhan pribadi demi kepentingan kelompok (Setiyanti, 2012).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Nurman, 2015) bahwa terdapat nilai gotong royong yang terjadi dalam masyarakat Kendenan Kabupaten Enrekang bentuk gotong royong yang dilakukan berbentuk Baksos (Bakti Sosial) bakti sosial dalam hal ini adalah memberikan bantuan kepada warga yang sedang bekerja, mereka saling bahu membahu dalam pekerjaan, jadi ketika terlihat ada pekerjaan pasti dilakukan dengan ramai ramai.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam komunitas Segas ada berbagai macam bentuk gotong royong yang dilakukan, seperti adanya iuran yang dilakukan oleh para anggota komunitas Segas dan hasil iuran tersebut akan diberikan saat menjenguk anggota komunitas yang sedang mengalami musibah sakit, ada juga gotong royong yang dilakukan saat komunitas mengadakan acara seperti acara Anniversary maupun acara bagi-bagi takjil di bulan suci Romadhon.

Jadi, saat salah satu anggota komunitas mengalami musibah baik itu sakit atau keluarganya ada yang meninggal, biasanya komunitas Segas mengadakan iuran untuk membantu anggota tersebut. Praktik iuran tersebut merupakan salah satu bentuk gotong royong yang dilakukan oleh anggota komunitas Segas dengan tujuan agar bisa membantu anggota yang sakit. Walaupun jumlahnya tidak banyak akan tetapi nilai kerjasama tersebut akan sangat penting dan tentunya akan berjalan terus menerus. Iuran yang dilakukan biasanya seiklashnya, sehingga tidak ada

paksaan kepada para anggota komunitas untuk memberikan nominal dengan jumlah tertentu. Hal tersebut ditegaskan oleh pak Sutris selaku anggota yang memiliki tanggung jawab dalam bidang sosial :

“Untuk iuran biasanya tidak di tentukan mas, jadi kita memberi seiklashnya, karena itu bukan sesuatu yang wajib. Kalau kita tentukan nominalnya takutnya ada anggota yang kurang setuju”. (Wawancara 16 Januari 2023)

Berdasarkan kutipan wawancara diatas, bahwa dalam komunitas Segas praktik gotong royong yang dilakukan oleh setiap anggota komunitas memiliki nilai solidaritas sosial, dimana setiap anggota komunitas memiliki kesadaran kolektif yang membuat anggota komunitas Segas memberikan sejumlah uang yang nantinya akan diberikan kepada anggota yang sedang sakit. Kesadaran kolektif merupakan ciri khas dari tipe solidaritas mekanik dan dengan praktik tersebut tentunya membuat ikatan solidaritas komunitas Segas semakin kuat (Johnson, 1986).

Selanjutnya, selain iuran untuk menjenguk anggota yang sakit, ada juga iuran yang diadakan untuk mengadakan acara komunitas, misalnya acara Anniversary komunitas, saat acara Anniversary setiap anggota komunitas diwajibkan untuk memberikan iuran sebesar Rp. 200.000. iuran tersebut akan digunakan untuk kepentingan acara yang diadakan oleh komunitas. Selain iuran mereka juga biasanya dibagi tugas mulai ada yang mempersiapkan kebutuhan logistik sampai yang ditugaskan narahubung ke komunitas lain. Hal tersebut dikuatkan oleh pendapat pak Haryadi:

“Biasanya iuran untuk Anniversary sebesar 200.000 mas, soalnya kan termasuk

acara yang lumayan membutuhkan dana yang banyak, jadi jumlah tersebut cukup untuk kebutuhan acara”. (Wawancara 25 Januari 2023).

Saat mengadakan acara berbagi takjil dibulan Romadhon, para anggota komunitas Segas saling membantu dalam mensukseskan acara tersebut, baik dalam pemesanan/penyajian makanan sampai saat pembagian takjil. Selain itu juga, semua anggota komunitas diwajibkan untuk bisa mengikuti kegiatan tersebut, karena acara yang dilakukan biasanya mendekati waktu berbuka puasa. Jadi ketika yang membagikan dibutuhkan banyak anggota yang harus berpartisipasi dalam kegiatan tersebut agar takjil yang dibagikan mampu selesai sebelum adzan dikumandangkan. Hal tersebut ditegaskan oleh pak Haryadi:

“Pas mengadakan acara bagi-bagi takjil, setiap anggota wajib mengikuti mas, dan harus berkontribusi masing masing, jadi kita semua menyiapkan barang-barang yang dibutuhkan dalam mensukseskan acara tersebut” (Wawancara 25 Januari 2023).

Dari kutipan wawancara diatas praktik kerjasama yang dibangun antar anggota komunitas Segas memiliki nilai solidaritas organik. Menurut Durkheim masyarakat dengan tipe solidaritas organik dipersatukan oleh perbedaan perbedaan diantara orang orang, oleh fakta bahwa semuanya mempunyai tugas tugas dan tanggung jawab yang berbeda (Ritzer, 2012). Pembagian kerja yang dilakukan saat mengadakan acara komunitas merupakan bentuk dari adanya saling ketergantungan diantara para anggota komunitas Segas, tentunya dengan tugas masing-masing yang diberikan oleh ketua komunitas kepada setiap anggotanya.

2. Saling membantu

Selain gotong royong, kerjasama antar individu yang terjadi dalam komunitas Segas adalah saling membantu antar anggota komunitas. Jadi, ketika ada anggota komunitas mengalami kendala saat menjalankan pekerjaan seperti motor mogok atau bannya bocor biasanya anggota itu meminta bantuan kepada anggota yang lain untuk mendorong motornya menuju bengkel, atau meminta bantuan untuk membelikan bensin.

Dalam menjalankan sebuah pekerjaan terkadang seseorang menemukan sebuah kendala, dalam dunia Ojek Online kendala yang sering dialami oleh pengemudi adalah kendaraan yang bermasalah baik motornya mogok atau bannya bocor. Ketika ada salah satu anggota komunitas Segas mengalami kendala seperti itu biasanya anggota tersebut meminta bantuan kepada anggota yang lainnya melalui WhatsApp Grup. Jadi, mereka biasanya share lokasi dimana motornya mogok, tak lama kemudian ada beberapa anggota yang datang ke lokasi anggota tersebut untuk memberikan bantuan, baik membantu dalam membenarkan kendaraan maupun membantu meneruskan orderan yang sedang dijalankan.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Safitri & Syukur, 2022) terdapat bentuk solidaritas yang terjadi antara pengemudi Ojek Online dengan Ojek Konvensional yaitu mereka saling membantu satu sama lain, bantuan yang mereka berikan ketika ada salah satu pengemudi mengalami ban bocor atau motor mogok. Dalam komunitas Segas juga terdapat rasa saling membantu yang diterapkan oleh para anggota komunitas.

Jadi, ketika pengemudi menjalankan pekerjaan akan tetapi ditengah perjalanan kendaraannya mengalami masalah, biasanya pengemudi tersebut menawarkan kepada penumpang apakah orderannya mau dibatalin dan mencari pengemudi lain atau di teruskan oleh temannya. Ketika penumpang memilih untuk diteruskan temannya, maka ada salah satu anggota yang membantu meneruskan orderannya. Untuk masalah biaya biasanya ada kesepakatan tersendiri antar anggota yang mendapatkan orderan dengan anggota yang membantu meneruskan orderannya. Hal tersebut ditegaskan oleh Mas Apriyanto:

“Jadi saya pernah mas, pas menjalankan pekerjaan tiba² motor saya mogok, lalu saya minta bantuan ke grup. Tak lama kemudian ada beberapa anggota yang datang untuk membantu”. (Wawancara 16 Januari 2023)

*“Tapi salah satu dari mereka saya suruh untuk meneruskan orderan saya”.
Imbuhnya.*

Dari kutipan wawancara diatas dapat dipahami bahwa bantuan yang diberikan oleh anggota komunitas kepada anggota yang lain merupakan bentuk kerjasama yang dilakukan oleh antar anggota komunitas, sebab dengan adanya bantuan tersebut dapat meringankan pekerjaan setiap anggota komunitas. Dan dalam konsep teori solidaritas Emile Durkheim hal tersebut merupakan bentuk dari adanya rasa saling ketergantungan yang terjadi diantara para anggota komunitas Segas, dan praktik tersebut dapat mempersatukan serta meningkatkan rasa solidaritas diantara para anggotanya (Syukur, 2018).

B. Kerjasama Antar Komunitas

Selain membangun kerjasama antar sesama anggota komunitas, komunitas

Segas juga membangun kerjasama dengan komunitas lain, baik yang ada dikota sendiri maupun diluar kota. Adanya kerjasama tersebut untuk menambah relasi pertemanan baik dalam daerah maupun luar daerah. Hal tersebut seperti yang disampaikan oleh pak Haryadi:

“Biasanya kita saling menghadiri acara acara tertentu, seperti ketika dalam kelompok lain ada acara anniversary. Biasanya kita mengirimkan wakil 2 orang untuk menghadiri acara tersebut.” (Wawancara 10 Januari 2023).

“Kalau tujuannya ya untuk menambah pertemanan mas, jadi misalnya ketika kita mendapat orderan keluar daerah maka kita bisa mampir di basecamp mereka.” Imbuhnya.

Berdasarkan dari dua kutipan wawancara diatas bahwa komunitas Segas membangun kerjasama dengan komunitas lain dengan tujuan agar bisa menambah relasi sosial, dan relasi sosial tersebut nantinya dapat membentuk hubungan timbal balik yang ditanamkan oleh setiap komunitas pengemudi Ojek Online, adapun bentuk kerjasama yang dibangun oleh komunitas Segas dengan komunitas pengemudi Ojek Online lainnya yaitu :

1. Berbagi Basecamp

Basecamp merupakan tempat berkumpulnya anggota suatu kelompok atau komunitas, dalam komunitas Segas basecamp digunakan tempat istirahat serta tempat berkumpulnya para anggota Segas. Disamping itu anggota komunitas Segas juga biasa menunggu orderan masuk di Baecamp sambil istirahat rebahan. Basecamp komunitas Segas terletak diarea parkir Mall Paragon.

Dalam Penelitian yang dilakukan oleh (Putri, 2021) menjelaskan bahwa komunitas CMIC Kabupaten Pati menjalin silaturrahi dengan komunitas CMIC

koridor lain, hal tersebut guna mempererat hubungan sosial diantara komunitas CMIC, sebab menjalin silaturahmi merupakan hal yang sangat penting karena bisa menambah rasa persaudaraan dan persatuan.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa ada kerjasama yang dilakukan oleh komunitas Segas dengan komunitas pengemudi yang lain, kerjasama tersebut dalam bentuk berbagi basecamp. Jadi, jika salah satu anggota komunitas Segas mendapatkan orderan yang untuk mengantarkan penumpang ke daerah Terminal Terboyo maka biasanya setelah mengantarkan penumpang anggota tersebut mampir ke basecamp komunitas pengemudi Ojek Online yang ada di wilayah Terboyo, begitupun sebaliknya jika ada komunitas lain yang mengantarkan penumpang ke daerah Semarang Kota maka biasanya anggota tersebut mampir ke basecamp komunitas Segas.

Karena setelah pengemudi mengantarkan penumpang ke suatu wilayah, mereka biasanya tidak langsung kembali ke tempat dimana mereka menunggu pekerjaan, melainkan mereka menunggu terlebih dahulu ditempat dimana mereka menurunkan penumpang dan biasanya mereka mampir ke basecamp dari komunitas lain. Disamping menunggu pekerjaan yang masuk mereka juga menjalin silaturahmi dengan sesama komunitas Ojek Online. Hal tersebut ditegaskan oleh pendapat pak Imam:

“Kalau ada anggota dari komunitas lain dapat orderan ke Semarang kota, biasanya dia mampir dulu dibasecamp, disamping mencari pekerjaan ya bisa menjalin silaturahmi dengan sesama” (Wawancara 25 Januari 2023).

Dari uraian di atas peneliti menyimpulkan bahwa tindakan silaturahmi

dalam sebuah kelompok sosial itu penting. Guna untuk membangun individu dengan individu atau antar kelompok dapat mencapai solidaritas sosial. Dengan kegiatan yang sederhana tersebut para anggota dapat bersatu dan menjaga tali persaudaraan terhadap sesama sehingga keharmonisan akan semakin kuat dan erat. Banyak manfaat lainnya yang akan didapat dari rasa solidaritas dan kepedulian antar sesama. Rasa kekeluargaan juga akan didapat ketika rasa solidaritas dalam komunitas ini bisa dimanfaatkan dengan baik dan benar.

Gambar 1.6 Basecamp Komunitas Segas



(Sumber: Dokumentasi pribadi,2023)

2. Menghadiri Undangan Dari Komunitas Lain

Selain berbagi basecamp, kerjasama yang dilakukan oleh komunitas Segas dengan komunitas pengemudi Ojek Online yang lain berupa menghadiri undangan

dari komunitas lain. Di Kota Semarang komunitas Ojek Online ketika mengadakan acara Anniversary mereka biasanya mengundang komunitas lain untuk turut meriahkan acara tersebut. hal tersebut dilakukan untuk menjalin silaturahmi antar komunitas pengemudi Ojek Online.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh (Santoso & Harsono, 2014) bahwa ada perasaan solidaritas yang terjadi antar pedagang angkringan di kota ponorogo, solidaritas yang terjadi karena adanya saling membantu, saling menghargai, dan menjaga kekompakan. Lokasi berdagang sudah diatur dan disepakati bersama agar tidak menimbulkan konflik satu sama lain. Dengan demikian solidaritas diantara para pedagang angkringan semakin kuat.

Berdasarkan hasil observasi di lapangan, Komunitas Segas biasanya mengirim perwakilan untuk menghadiri undangan dari komunitas pengemudi Ojek Online yang lain, dalam menghadiri undangan tersebut anggota komunitas Segas yang mewakili komunitas Segas harus membayar komunitas yang mengadakan acara. Walaupun membayar, tetapi banyak komunitas yang mengirim perwakilan untuk menghadiri undangan tersebut. begitupun sebaliknya jika komunitas Segas mengadakan acara Anniversary biasanya mereka juga mengundang komunitas lain untuk menghadiri serta memeriahkan acara yang diadakan oleh komunitas Segas. Hal tersebut ditegaskan oleh Pak Haryadi :

"Kalau kita hadir dalam undangan dari komunitas Grab lainnya biasanya kita harus bayar mas, dan kita biasanya mengirimkan 2 orang sebagai perwakilan dari komunitas Segas" (Wawancara 10 Januari 2023).

Berdasarkan kutipan diatas komunitas Segas berusaha untuk menjalin

silaturahmi dengan komunitas pengemudi Ojek Online yang lain, sebab dengan menghadiri undangan dari komunitas tersebut dapat meningkatkan hubungan sosial serta menambah relasi antar komunitas pengemudi Ojek Online dan dengan menghadiri undangan tersebut dapat menciptakan rasa kekeluargaan, tentunya juga bisa meningkatkan rasa solidaritas sosial diantara komunitas pengemudi Ojek Online.

Gambar 1.7 Menghadiri Acara Kopdar Di Jawa Barat



(Sumber : Dokumentasi sekretaris Segas, 2021)

C. Kerjasama Dengan Kantor

(Setiyanti, 2012) dalam karyanya menjelaskan bahwa kerja sama kelompok dalam organisasi atau perusahaan juga dapat terwujud dengan adanya pembinaan hubungan kerja, baik hubungan kerja antara para anggota organisasi atau perusahaan

maupun antara pimpinan organisasi atau perusahaan dengan bawahannya atau anggota yang lain. Sasaran pembinaan hubungan kerja dalam organisasi atau perusahaan adalah tercapainya kerja sama yang kompak dan harmonis antara sesama anggota organisasi atau sumber daya manusia yang ada.

Pembinaan hubungan kerja yang dilakukan oleh pimpinan organisasi atau perusahaan dikatakan berhasil apabila tercipta adanya kerja sama antar anggota organisasi atau sumber daya manusia dalam organisasi atau perusahaan tersebut. Kerja sama akan tercipta apabila terdapat saling percaya antar anggota organisasi atau perusahaan dan kepercayaan akan tumbuh melalui pelaksanaan komunikasi yang baik.

Dari hasil observasi peneliti menemukan fakta bahwa pada dasarnya semua mitra pengemudi Grab sitem kerjanya adalah kerjasama. Jadi dalam hal ini ada pembagian hasil yang ditetapkan oleh perusahaan Grab Indonesia, bagi hasil tersebut yaitu 20-80, misalnya ketika pengemudi mendapatkan orderan dengan total hasil Rp.40.000 maka pengemudi akan mendapatkan uang sebesar Rp.32.000 dan perusahaan mendapatkan Rp.8.000. hal tersebut merupakan kesepakatan kerjasama yang dibangun oleh perusahaan dengan mitra pengemudi.

Akan tetapi dalam hal ini, kerjasama yang dibangun dalam aspek komunitas, jadi, di Kota Semarang ada berbagai komunitas yang didirikan oleh pengemudi ojek online, terbentuknya komunitas tersebut tentu sebagai tempat perkumpulan para pengemudi Grab. akan tetapi tidak semua komunitas yang ada di Kota Semarang menjalin kerjasama dengan kantor. Pihak kantor sendiri sangat terbuka untuk menerima komunitas yang ingin bekerja sama dengan kantor, akan tetapi itu kembali

ke setiap komunitasnya sendiri apakah ingin bergabung dengan kantor atau tidak. Komunitas Segas sendiri telah membangun kerjasama dengan kantor 5 bulan setelah terbentuknya komunitas Segas, hal tersebut seperti yang di ucapkan oleh pak Haryadi:

“Kita sudah bekerja sama dengan kantor selama hampir 5 tahun mas, jadi kita biasa diundang untuk acara sosialisasi program yang diadakan oleh kantor”(Wawancara 25 Januari 2023).

Dalam kerjasama tersebut ada berbagai keuntungan yang didapatkan oleh kedua belah pihak. Keuntungannya diantaranya :

1. Memudahkan Sosialisasi

Pengertian Sosialisasi Menurut Tokoh Soerjono Soekanto mengatakan sosialisasi adalah proses sosial tempat seorang individu. Mendapatkan pembentukan sikap untuk berperilaku yang mana sesuai dengan perilaku orang-orang di sekitarnya tersebut (Sosiologiinfo, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pihak kantor sering mengadakan suatu program untuk para pengemudi, kemudian program tersebut disosialisasikan oleh kantor kepada para pengemudi. Bentuk sosialisai yang dilakukan pun bermacam-macam, mulai dari memberikan notifikasi didalam aplikasi, sampai mengundang setiap ketua komunitas untuk menghadiri acara sosialisasikan kepada para anggotanya.

Setelah diberikan sosialisai oleh kantor, biasanya ketua komunitas mensosialisasikan kepada para anggotanya. Dengan adanya kerjasama yang dibangun oleh kantor dengan komunitas pengemudi, pihak Grab merasa bahwa mereka sangat dibantu oleh para ketua komunitas dalam memudahkan sosialisasi

terkait program program yang diadakan oleh pihak Grab. Hal tersebut ditegaskan oleh Pak Haryadi:

“Kalau ada program baru biasanya pihak kantor ngirim undangan ke komunitas Segas mas, kalau saya ada waktu ya saya yang hadir dalam acara sosialisasi tersebut. jika saya ada halangan biasanya diwakili Mbak Hesty” (Wawancara 23 Januari 2023).

Dalam kutipan wawancara diatas dapat dijelaskan bahwa pihak kantor membutuhkan ketua komunitas untuk menyampaikan sosialisasinya kepada para anggota komunitas, kemudian anggota komunitas mensosialisasikan program tersebut kepada pengemudi ojek online yang lain. Dalam praktik tersebut terdapat ketergantungan yang terjadi antara kantor Grab dengan komunitas pengemudi Ojek Online. Ketergantungan inilah yang menurut Durkheim dalam (Ritzer, 2012) merupakan bentuk dari adanya solidaritas organik. Sebab masyarakat modern dipersatukan oleh spesialisasi orang orang dan kebutuhan mereka untuk layanan layanan dari banyak orang lain.

2. Mendapatkan Privilege Dari Kantor

Privilege atau hak istimewa sosial merupakan hak istimewa yang dimiliki oleh seseorang atau sekelompok orang, dan tidak dimiliki oleh pihak lainnya. Hak privilege dapat muncul dari hasil stratifikasi sosial dengan adanya perbedaan akses untuk memperoleh barang dan mendapatkan layanan yang sama (Gramedia, 2022). Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa setiap komunitas yang membangun kerjasama dengan kantor akan mendapatkan keistimewaan tersendiri.

Keistimewaan tersebut diberikan oleh kantor sebagai bentuk timbal balik yang diberikan kepada komunitas karena telah membantu pihak kantor dalam mensosialisasikan program yang diadakan oleh kantor, seperti halnya program “Pahlawan Hujan”. Dalam program tersebut pihak Grab ingin menyerukan kepada pengemudi untuk tetap aktif disaat hujan. Karena fakta di lapangan banyak pengemudi yang mematikan aplikasinya saat hujan, sedangkan permintaan pesanan disaat hujan meningkat. Oleh sebab itulah Grab mengadakan program tersebut untuk memotivasi para pengemudi untuk tetap aktif bekerja.

Selain program pahlawan hujan, ada juga program pemberian sembako kepada mitra teladan, pemberian tersebut biasanya berupa voucher belanja Indomart yang hanya berlaku untuk belanja kebutuhan pokok saja seperti beras, telur, minyak goreng. Untuk nama pengemudi yang masuk untuk mendapatkan paket tersebut biasanya mendapatkan notifikasi dari kantor. Hal tersebut seperti apa yang disampaikan oleh pak Haryadi :

"Biasanya kalau ada program dari kantor, anggota komunitas diprioritaskan mas, saat ada program voucher belanja seluruh anggota Segas mendapatkan voucher belanja tersebut" (Wawancara 25 Januari 2023).

"Pas program bantuan Covid-19 saya disuruh pihak kantor untuk mendata nama nama anggota komunitas, untuk diajukan sebagai penerima bantuan Covid-19" Tambahnya.

Dari kedua kutipan wawancara tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pihak kantor memberikan apresiasi kepada komunitas yang sudah membantu dalam mensosialisasikan program yang diadakan oleh kantor, dan dengan bantuan tersebut tentu membuat komunitas Segas senang dengan kerjasama yang telah

dibangun dengan kantor. Tentunya dengan apresiasi tersebut dapat menjalin hubungan yang baik antara pihak kantor dengan komunitas dan komunitas akan lebih semangat dalam menyampaikan program yang mereka adakan, sehingga kuatnya kerjasama yang dibangun dapat meningkatkan kebersamaan antara pihak kantor dengan pihak komunitas.

BAB VI

DAMPAK ADANYA KOMUNIKASI DAN KERJASAMA YANG DIBANGUN OLEH KOMUNITAS SEGAS

A. Dampak Bagi Setiap Anggota Komunitas

Menurut pandangan Durkheim (Ritzer, 2012) setiap anggota komunitas Segas mempunyai perilaku kolektif, dimana para pengemudi dengan sendirinya ingin membentuk sebuah komunitas, rasa untuk berkelompok inilah yang menjadi dasar bagi para pengemudi Grab Bike untuk mendirikan sebuah komunitas yaitu Segas, sebuah komunitas tentunya mempunyai karakteristik tersendiri, dalam hal ini komunitas Segas.

Dampak yang sering ditimbulkan dengan adanya pembentukan solidaritas sosial dalam komunitas Segas adalah terciptanya keharmonisan diantara para anggota komunitas Segas serta terhidarnya konflik. terjadinya ketenangan bagi para anggota komunitas dan juga terciptanya kerja sama baik dengan antar anggota komunitas maupun dengan antar sesama komunitas Ojek Online. Pola pembentukan solidaritas dianggap berhasil apa bila ketakutan ketakutan atau kekhawatiran anggota komunitas dapat teratasi. Adapun penjelasan dampak yang timbul dari adanya solidaritas yang terjadi diantara anggota komunitas Segas sebagai berikut:

1. Menjaga Kesolidan Komunitas

Sebuah komunitas akan tetap solid jika komunikasi antar anggotanya terjaga, dalam hal ini para anggota komunitas harus bisa meluangkan waktunya untuk ikut serta dalam mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas. Dalam

komunitas Segas setiap anggota diwajibkan mengikuti kegiatan yang diadakan oleh komunitas, seperti kopdar, menjenguk anggota yang sakit, dan berbagi takjil dibulan suci Romadhon.

Dalam karya (Nugraha dkk., 2022) menjelaskan bahwa komunikasi dalam komunitas Jalak Suren Karawang dapat menguatkan rasa solidaritas diantara para anggotanya, jadi dalam komunitas Jalak Suren Karawang terdapat beberapa kegiatan komunitas diantaranya kopdar, kegiatan sosial, dan kegiatan bagi takjil. Dari kegiatan tersebut keakraban dari para anggota komunitas Jalak Suren karawang semakin kuat dan solidaritas diantara para anggotanya tetap terjaga.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, setiap anggota komunitas ketika tidak ada keperluan yang penting diwajibkan untuk mengikuti setiap kegiatan yang diadakan oleh komunitas. kegiatan yang adakan oleh komunitas menjadi sarana kebersamaan anggota komunitas. Ada berbagai kegiatan yang dilakukan oleh komunitas Segas, baik berupa kegiatan rutinan seperti kopdar maupun kegiatan yang bersifat dadakan seperti menjenguk anggota yang sakit.

Kegiatan kopdar biasanya dilakukan setiap dua bulan sekali, dan kegiatan tersebut dilakukan dirumah anggota komunitas Segas. Jadi untuk yang menjadi tuan rumah dalam acara kopdar biasanya bergilir, misalnya bulan ini kopdar di rumah pak Haryadi, maka acara kopdar berikutnya dilakukan dirumah pak Wawan dan seterusnya.

Untuk acara kopdar sendiri merupakan momen kebersamaan dari para anggota komunitas Segas, jadi Pak Haryadi selaku ketua komunitas Segas

menyarankan kepada semua anggota agar bisa mengikuti kegiatan tersebut. karena hal tersebut untuk menjaga kekompakan dan kebersamaan anggota komunitas Segas. Sebab terdapat beberapa anggota yang jarang nge-time di Basecamp komunitas, jadi dengan mengikuti kegiatan kopdar tersebut diharapkan komunikasi yang terjalin antara anggota yang sering nongkrong di basecamp dengan anggota yang jarang nongkrong di Basecamp tetap terjaga. Pak Haryadi selaku ketua komunitas Segas memberikan pendapatnya :

“Kalau saya pengennya semua anggota komunitas bisa mengikuti kegiatan yang diadakan komunitas, tapi misal ada keperluan yang penting gapapa gak ikut. Soalnya kalau semuanya bisa ikut kan berarti kita kompak mas.” (wawancara 25 Januari 2023).

Selain kegiatan rutin ada juga kegiatan yang bersifat mendadak seperti menjenguk anggota komunitas yang sakit. Ketika ada anggota komunitas yang sakit biasanya dibahas terlebih dahulu waktu dan tanggalnya, selain itu setiap anggota komunitas Segas harus memberikan iuran seikhlasnya yang nantinya hasil iuran tersebut diberikan kepada anggota yang sakit untuk membantu anggota tersebut secara finansial. Pak Masrukan selaku anggota yang bertugas dibidang sosial memberikan penjelasan sebagai berikut :

“Kalau ada anggota yang sakit biasanya kita mengadakan iuran mas, kalau untuk nominalnya seikhlasnya saja. Dan bantuan tersebut akan diberikan kepada anggota yang sakit guna membantu secara finansial.” (Wawancara 16 Januari 2023)

Jika melihat konsep solidaritas yang dikemukakan oleh Emile Durkheim bahwa solidaritas merupakan kesetiakawanan, dengan mengikuti kegiatan

kelompok merupakan bentuk dari kesetiakawanan yang mana dapat mempererat hubungan komunitas serta meningkatkan rasa solidaritas.

2. Memperkuat Rasa Solidaritas

Dalam komunitas Segas ada berbagai kerjasama yang dibangun, baik kerjasama dengan sesama anggota komunitas, sesama komunitas pengemudi Ojek Online, atau kerjasama dengan kantor. Konsep kerjasama menurut (Lewis & Elaine, 2014) kerjasama adalah pengelompokan yang terjadi di antara makhluk makhluk hidup yang kita kenal, kedua belah pihak mendapat sebuah keuntungan, dimana jika kerjasama yang dibangun kepada sesama anggota komunitas maka anggota komunitas tersebut saling mendapat keuntungan, begitu juga halnya dengan kerjasama yang dibangun dengan sesama komunitas Ojek Online maupun dengan kantor Grab.

Kerjasama yang dilakukan dengan sesama anggota komunitas Segas lebih dalam bentuk membantu pengemudi yang mengalami kendala saat bekerja, ketika ada salah satu anggota komunitas misalnya Mas Apriyanto mengalami kesulitan saat bekerja tentu anggota yang lain turut membantu, begitupun sebaliknya jika anggota yang lain mengalami kesulitan maka Mas Apriyanto harus membantu anggota tersebut. kemudian ketika ada anggota yang sakit maka para anggota mengadakan iuran untuk membantu anggota tersebut, begitupun sebaliknya.

Selanjutnya kerjasama yang dilakukan dengan sesama komunitas pengemudi ojek online, dimana bentuk kerjasama yang dibangun lebih bermaksud untuk menjalin silaturahmi kepada sesama komunitas. Dari penjelasan dalam bab

sebelumnya bahwa kerjasama tersebut berupa berbagi basecamp (tempat berkumpul) serta turut memeriahkan acara yang diadakan oleh komunitas sesama pengemudi Ojek Online. Ketika pengemudi Segas mendapatkan orderan menuju ke terbotyo biasanya mereka mampir ke basecamp komunitas Ojek Online yang berada diwilayah tersebut, begitu juga sebaliknya.

Dan yang terakhir kerjasama dengan pihak kantor, pihak kantor sendiri menjalin kerjasama dengan para komunitas pengemudi Ojek Online untuk memudahkan sosialisasi program yang dibuat oleh Grab, yang nantinya disampaikan dari ketua komunitas ke anggota kemudian disampaikan lagi ke pengemudi Grab Bike yang lain. Hal tersebut menunjukkan bahwa pihak kantor membutuhkan peran dari komunitas, sebagai imbalannya pihak kantor memberikan privilege berupa diprioritaskan ketika mengikuti program dari pihak Grab serta jika adanya bantuan coucher sembako maka nama-nama anggota komunitas akan di prioritaskan untuk mendapatkan voucher tersebut.

Kerjasama yang telah dibangun komunitas Segas tentunya memberikan dampak positif bagi setiap anggota maupun komunitas Segas, yaitu dengan kerjasama tersebut solidaritas sosial diantara para anggota komunitas Segas semakin kuat, begitu halnya dengan kuatnya solidaritas antar komunitas pengemudi Ojek Online. solidaritas yang dimaksud tidak hanya solidaritas dengan tipe mekanik saja, sebab dari berbagai bentuk kerjasama mulai dari menolong anggota yang mengalami kendala pekerjaan, memberikan iuran untuk anggota yang sakit serta berbagi Basecamp dengan sesama anggota komunitas Ojek Online, bentuk

kerjasama tersebut dapat menguatkan solidaritas mekanik. Sedangkan kerjasama yang dibangun dengan pihak kantor dapat menguatkan solidaritas organik, dimana pihak Grab membutuhkan peran dari setiap komunitas pengemudi Grab dalam hal ini ketua untuk mensosialisasikan programnya kepada anggota komunitas. Ketergantungan inilah yang menurut teori Emile Durkheim termasuk dalam tipe solidaritas organik.

B. Dampak Bagi Anggota Perempuan

Rasa solidaritas dalam komunitas Segas selain memberikan dampak positif terhadap anggota laki-laki juga memberikan dampak yang positif bagi anggota perempuan, dampak tersebut sangat menguntungkan bagi anggota perempuan, sebab anggota perempuan dalam komunitas Segas mendapatkan perhatian lebih dari para anggota komunitas, untuk lebih dapat dilihat sebagai berikut :

1. Menghilangkan Rasa Kekhawatiran Saat Bekerja

Dalam komunitas Segas praktik saling membantu merupakan hal yang sering dilakukan, baik membantu dalam hal pekerjaan seperti membantu saat ada anggota yang mengalami motor mogok, membantu memantau pengemudi saat bekerja malam serta membantu memberikan edukasi kepada anggota yang baru, serta membantu dalam hal sosial seperti memberikan bantuan berupa uang kepada pengemudi yang sedang mengalami sakit atau mengalami kecelakaan.

Praktik tersebut merupakan bentuk rasa solidaritas sosial yang muncul dari setiap anggota komunitas Segas, sebab dalam konsep solidaritas terdapat nurani kolektif yang menggerakkan manusia untuk saling membantu kepada sesamanya.

Bantuan tersebut merupakan manfaat yang didapatkan ketika pengemudi bergabung dalam sebuah komunitas, dan dengan bantuan tersebut dapat menghilangkan rasa kekhawatiran tersendiri bagi setiap anggota komunitas ketika bekerja.

Dari hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, terdapat kekhawatiran bagi pengemudi perempuan ketika bekerja, yang dikhawatirkan oleh pengemudi perempuan adalah ketika mengalami motor mogok atau ban bocor, sebab ketika pengemudi ojek online mengalami motor mogok atau ban bocor pengemudi tersebut akan mengalami kesulitan tersendiri apalagi jika pengemudi tersebut membawa penumpang. begitu halnya dengan pengemudi perempuan, bagi pengemudi perempuan tentu tingkat kesulitannya juga bertambah dibanding dengan pengemudi yang mengalami hal tersebut adalah pengemudi laki laki.

Dalam penelitian (Lidalistijar, 2022) dijelaskan bahwa perempuan yang ingin bekerja menjadi pengemudi ojek online harus memiliki semangat dan jiwa yang tangguh, sebab pekerjaan menjadi ojek online merupakan pekerjaan yang turun ke lapangan langsung untuk mengantar jemput penumpang. Selain itu dalam penelitian tersebut juga dijelaskan bahwasanya kekuatan fisik perempuan berbeda dengan kekuatan fisik yang dimiliki oleh laki laki.

Oleh sebab itulah dengan bergabung dengan sebuah komunitas ojek online merupakan alternatif bagi pengemudi perempuan karena bisa dijadikan sebagai pusat bantuan jika terjadi hal hal yang tidak diinginkan. Dengan bergabung dengan komunitas Ojek Online kekhawatiran yang dirasakan oleh pengemudi saat bekerja

akan berkurang, sebab jika pengemudi perempuan mengalami kesulitan mereka bisa langsung meminta bantuan kepada anggota lainnya.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti, bahwa dalam komunitas Segas ketika pengemudi perempuan dalam hal ini mbak Hesty mengalami kendala saat bekerja seperti motor mogok atau ban bocor, maka mbak Hesty meminta bantuan kepada ketika mengetahui ketika yang meminta bantuan mbak Hesty maka biasanya banyak yang merespon untuk menawarkan bantuan, kemudian ada beberapa anggota yang lain datang ke lokasi dimana mbak Hesty mengalami masalah tersebut. dalam komunitas Segas anggota perempuan sangat diutamakan sebab mereka menyadari bahwa anggota perempuan harus mendapatkan perlindungan yang lebih. Hal tersebut ditegaskan oleh Mbak Hesty:

“Sebagai perempuan tentu ada rasa khawatir saat bekerja mas, takut kalau motornya mogok atau bannya bocor. Soalnya kalau terjadi hal seperti itu tentu saya sangat kesulitan jika harus mendorong motornya sendiri, kalau bengkelnya dekat gapapa, tapi kalau jauh jadi berat mas”(Wawancara 17 Januari 2023).

*“Tapi semenjak bergabung di komunitas Segas rasa khawatirnya berkurang mas, soalnya kalau motornya mogok tinggal minta bantuan aja ke grup, baik baik kok anggotanya”*Imbuhnya.

Jika dilihat menggunakan kacamata teori solidaritas Emile Durkheim praktik tersebut merupakan bentuk solidaritas sosial mekanik, dimana menurut perspektif Durkheim dijelaskan bahwa masyarakat dengan solidaritas mekanik ditandai dengan masyarakat yang homogen, masyarakat homogen disini berarti masyarakat yang membaur serta adanya rasa saling membantu kepada sesamanya.

2. Mendapatkan Perhatian Yang Lebih Dari Para Anggota Komunitas

Selain menghilangkan kekhawatiran saat bekerja, bergabung dengan

komunitas Segas juga mendapatkan perhatian yang lebih dari para anggotanya, sehingga ketika anggota perempuan mengalami motor mogok dan meminta bantuan kepada grup komunitas biasanya mendapatkan respon yang cepat dari para anggota komunitas.

Dari hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, anggota komunitas Segas perempuan mendapatkan perhatian yang lebih dari para anggota komunitas Segas, perhatian tersebut seperti halnya dibonceng ketika hendak pergi dalam acara touring komunitas, perhatian yang diberikan oleh anggota segas agar anggota komunitas tidak kelelahan dalam perjalanan. Selain dibonceng saat perjalanan touring biasanya pengemudi perempuan ketika mengalami kendala bekerja seperti kendaraan mogok atau bannya bocor biasanya anggota komunitas akan segera datang untuk membantu.

Bantuan yang diberikan tidak hanya sekedar membantu mendorong motornya untuk menemukan bengkel saja melainkan pengemudi tersebut tidak perlu repot repot untuk mendorong motornya menuju bengkel. Jadi, ketika ada kendaraan yang mogok biasanya harus ada dua orang yang dibutuhkan untuk membawa motor tersebut ke bengkel, orang yang pertama naik motor yang mogok dan yang kedua mendorong dari belakang menggunakan motor yang lain. Dan biasanya yang naik motor yang mogok adalah sang pemilik motor. Akan tetapi jika anggota perempuan mengalami motor mogok maka biasanya anggota perempuan tersebut dibonceng oleh salah satu anggota komunitas yang turut membantu, sedangkan motornya yang mogok akan dibawa anggota yang lain begitu juga yang

mendorong motornya. Hal tersebut ditegaskan oleh Mbak Hesty selaku anggota perempuan dalam komunitas Segas :

“Waktu itu motor saya pernah mogok mas, kemudian saya meminta bantuan ke grup tak lama kemudian ada yang merespon kemudian saya share lokasi tempat motor saya mogok” (Wawancara 25 Januari 2023)

“Ada beberapa anggota yang datang, yang satu membawa motor saya untuk dibawa ke bengkel dan yang satunya lagi mendorong motor saya dari belakang”Imbuhnya.

Selain perhatian dari anggota komunitas, anggota komunitas perempuan juga pernah mendapatkan perhatian dari penumpang, perhatian tersebut berupa saat pengemudi tersebut mendapatkan orderan yang harus mengantar penumpang dengan jarak yang lumayan jauh, biasanya penumpang menawarkan diri untuk mengendarai motornya, Penumpang yang menawarkan hal tersebut biasanya penumpang laki laki, hal tersebut dilakukan karena penumpang merasa kasihan dengan pengemudi ojek online perempuan jika harus dibonceng laki laki dengan jarak yang jauh.

BAB VII

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa dalam membangun solidaritas sosial dibutuhkan komunikasi yang baik diantara para anggotanya, komunikasi yang terjalin dalam komunitas Segas karena adanya kebersamaan dalam

sebuah kegiatan yang diadakan. Jadi mengikuti kegiatan komunitas merupakan faktor yang penting dalam menjaga keutuhan serta meningkatkan rasa solidaritas diantara para anggotanya.

Selain menjalin komunikasi sebagai penguat dari adanya solidaritas sosial, komunitas Segas juga dengan sengaja menjalin hubungan kerjasama yang dilakukan baik dengan komunitas pengemudi ojek onlin yang lain maupun dengan kantor Grab. Kerjasama tersebut untuk menambah relasi yang semakin luas serta menumbuhkan rasa solidaritas dengan sesama komunitas Ojek Online.

Hal tersebut dapat memberikan dampak yang positif bagi para anggota komunitas Segas, baik anggota laki laki maupun perempuan, sebab dengan membangun kerjasama nantinya akan berpengaruh baik bagi pekerjaan yang dilakukan oleh anggota Segas, sebab ketika adanya kendala mereka bisa secara langsung meminta bantuan kepada anggota yang lain atau komunitas yang lain. Itu merupakan hasil dari adanya komunikasi dan kerjasama yang telah dibangun oleh komunitas Segas.

B. Saran

1. Bagi Anggota Komunitas Segas

Dalam upaya mempertahankan rasa solidaritas komunitas, pengemudi seharusnya dapat lebih aktif dalam berkomunikasi serta aktif dalam kegiatan kegiatan yang dilakukan bersama sama. Sebab dengan mengikuti berbagai kegiatan akan ada momen dimana kebersamaan anggota komunitas dan tentunya ketika bersama komunikasi mereka juga terjalin dengan baik.

2. Bagi Peneliti

Penelitian ini hanya mencakup solidaritas yang terjadi dengan anggota serta dengan sesama komunitas pengemudi Ojek Online, seharusnya peneliti harus mencoba melihat variabel lain dalam komunitas Ojek Online seperti hubungan mereka dengan pengemudi diluar komunitas, apakah ada perasaan solidaritas diantara mereka atau solidaritas yang muncul dari anggota komunitas Segas hanya dengan anggota yang lain saja.

Daftar Pustaka

Buku

Ritzer, G. (2012). *Teori Sosiologi Klasik Sampai Perkembangan Terakhir Postmodern* (8 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Johnson, D. P. (1986). *Teori Sosiologi Klasik dan Modern* (1 ed.). Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.

Ife, J., & Terosiero, F. (2016). *Community Development* (3 ed.). Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Wirawan, I. B. (2012). *Teori Teori Sosial Dalam Tiga Paradigma* (1 ed.). Jakarta: Prenadamedia Group.

Durkheim, E. (2013). *The Division of Labor in Society* (S, Lukes (Ed.); 2 ed.). Palgrave Macmillan.

Boutillier, S. Le, Bradbury, L., & Jones, P. (2016). *Pengantar Teori Teori Sosial Dari Teori Fungsionalisme Hingga Post-modernisme* (2 ed.). Yogyakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.

Raho, B. (2014). *Sosiologi* (M. Z. Zam (Ed.)). Yogyakarta: Ledalero.

Harahap, N. (2020). *Penelitian Kualitatif* (H.Sazali (Ed.); 1 ed.). Medan: Wal Ashri Publishing.

Samsu. (2017). *Metode Penelitian* (Rusmini (Ed.); 1 ed.). Jambi: Pustaka Jambi.

Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Pendidikan* (20 ed.). Bandung: Alfabeta.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian* (1 ed.). Jakarta: Kencana.

Siyoto, S., & Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian* (Ayup (Ed.); 1 ed.). Yogyakarta: Literasi Media Publishing.

Raco, R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif Jenis, Karakteristik, dan Keunggulannya* (A. L (Ed.)). Jakarta: PT Grasindo.

Soekanto, S. (1987). *Masyarakat dan Kekuasaan*. Jakarta: Rajawali.

Sudioyono, L., & Palupi, Y. (2016). *Ilmu Sosial Dasar* (I. P. Atmaja (Ed.)). Yogyakarta: Kaliwangi Offset.

Naqiyah, N. (2017). *Konseling Komunitas* (1ed.). Malang: Media Nusas Creative.

Daulay, M. Z. (2001). *Mereduksi Eskalasi Konflik Antar Umat Beragama di Indonesia* (M. Z. Daulay (Ed.); 1 ed.). Jakarta: Badan Litbang Agama dan Diklat Keagamaan Departemen Agama RI.

Syukur, M. (2018). *Dasar Dasar Teori Sosiologi*. Depok: Rajawali Pers.

Haryanto, S. (2012). *Spektrum Teori Sosial* (M. Sandra & Rina (Ed.)). Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA.

Al-Maraghi, A. M. (1993). *Tafsir al-Maraghi*. Semarang: Toha Putra.

Thaib, M. H., & Hasballah, Z. (2012). *Kumpulan Kisah Teladan* (M. Y. Nasution (Ed.)). Medan: IKAPI.

Laskmi. (2018). *Konsep dan Praktik Kerjasama Antar Individu di Lembaga Informasi* (F. Elnumeri (Ed.)). Jakarta: INDOCAMP.

Koentjaraningrat. (1974). *Kebudayaan Mentalitas dan Pembangunan*. Jakarta: Gramedia.

Lewis, T., & Elaine, B. J. (2014). *Contextual Teaching Learning*. Jakarta: Kaifa.

Jurnal

Safitri, Ira Ayu & Syukur Muhammad. (2020). “*Solidaritas Sosial Antar Pengemudi Ojek Online dan Ojek Konvensional di Kabupaten Bone*”. *Sociology Education*. Vol; 2 No. 1. 22-28.

Ferdila, M., & Anwar, K. (2021). “*Analisis Dampak Transportasi Ojek Online Terhadap Pendapatan Ojek Konvensional di Kota Jambi*”. *Indonesian Journal of Islamic Economics and Business*. Vol; 6. 134-142.

Saidang, & Suparman. (2019). “*Pola Pembentukan Solidaritas Sosial dalam Kelompok Sosial Antara Pelajar*”. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. Vol; 3. 122-126.

Ulva, A. M., Dkk. (2021). “*Pelaksanaan Konsep Islam Rahmatan Lil ‘Alamin*”. *Al-Afkar*. Vol; 4. 457-474.

- Nurlia. (2019). *“Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Pengukuran Kualitas Pelayanan”*. *Meraja Journal*. Vol; 2 No. 2. 51-66.
- Sumitro., Dkk. (2022). *“Solidaritas Sosial Komunitas Masyarakat Nelayan Pulau Liukang Loe di Desa Bira”*. *Ilmu Sosial dan Humaniora*. Vol; 11. 490-499.
- Anggraeni, D. (2021). *“Konflik Transportasi Ojek Pangkalan dan Ojek Online di Bandung”*. *Communicare*. Vol; 4. 41-55.
- Larasati, A. S. R. (2018). *“Korelasi Musyawarah Dalam Perwujudan Demokrasi di Indonesia”*. *Adalah*. Vol; 2. 65-66.
- Hanafi, M. (2013). *“Kedudukan Musyawarah dan Demokrasi di Indonesia”*. *Cita Hukum*. Vol; 1. 227-246.
- Trisnani. (2017). *“Pemanfaatan WhatsApp Sebagai Media Komunikasi dan Kepuasan Dalam Penyampaian Pesan di Kalangan Tokoh Masyarakat”*. *Jurnal Komunikasi*. Vol; 6. 1-12.
- Marlina, Y. (2021). *“Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Guided Discovery Dalam Materi Kerja Sama Pada Siswa Kelas V SD Negeri 133 Halmahera Selatan”*. *Jurnal PENDAS*. Vol; 3 No. 1. 54-61.
- Setiyanti, S. W. (2012). *“Membangun Kerja Sama Tim (Kelompok)”*. *Jurnal STIE*. Vol; 4 No 3. 59-65.

- Santoso, S., & Harsono, J. (2014). *“Pola Solidaritas Kelompok Pedagang Angkringan di Kota Ponorogo”*. *Sosiohumaniora*. Vol; 16. 62-69.
- Nugraha, N., Dharta, F. Y., & Nurkiman. (2022). *“Pola Komunikasi Komunitas Jalak Suren Karawang Dalam Mempertahankan Solidaritas”*. *Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*. Vol; 9. 980-991.
- Mahdi, N. (2018). *“Komunitas Punk: Sebab, Akibat, dan Metode Pembinaan dalam Perspektif Islam”*. *At Taujih*. Vol; 1 No. 1. 84-101.
- Romadona, G. S., Suryo, H. & Hindra, N. (2020). *“Strategi Komunikasi Komunitas Mitra Gojek Grup Driver Sekitar UNS Dalam Membangun Solidaritas”*. *Sociology Education*. Vol; 2. 29-51.
- Ikhsan, R., Erianjonj, & Khaidir, A. (2019). *“Solidaritas Sosial di Kalangan Laki Laki Feminim: Studi Kasus pada Komunitas A+ Organizer”*. *Sawwa: Jurnal Studi Gender*. Vol; 2. 225-240.

Skripsi

- Putri, S. A. (2021). *“Solidaritas Sosial Komunitas Pengendara Truck”*. Semarang: UIN Walisongo.
- Amrullah, Z. A. (2019). *“Proses Pembentukan Identitas Sosial di Komunitas Pengemudi Ojek Online”*. Banten: UIN Syarif Hidayatullah.

Yulianto, A. W. (2018). *“Komunitas Reggae di Salatiga: Studi Tentang Hubungan Kreativitas dan Lingkungan Pada Genre Musik”*. Surakarta: Seni Indonesia Surakarta.

Nusantari, E. (2019). *“Peranan Komunikasi Kelompok dalam Menjalin Solidaritas Pada Komunitas Anak Vespa di Kota Medan”*. Medan: Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Kusumawati, E. N. (2017). *“Solidaritas Sosial Dalam Komunitas Reggae di Kota Semarang”*. Semarang: Universitas Negeri Semarang.

Ainun, A. (2021). *“Solidaritas Kelompok Sosial (Studi Pada Komunitas Inu Rumah Tangga Dalam Pengolahan Ikan Layang di Kampung Biduk Kabupaten Berau)”*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Nugroho, F. J. (2017). *“Rekonstruksi Ritual Pasca Konflik di Obyek Wisata Religi Gunung Kemukus Kabupaten Sragen Jawa Tengah”*. Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana.

Nurman. (2015). *“Dinamika Gotong Royong dan Solidaritas Sosial Masyarakat Desa Kendenan Kabupaten Enrekang”*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar.

Lidalistijar. (2022). *“Tantangan Perempuan Pengemudi Ojek Online”*. Aceh: Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

Lampiran Lampiran

3.1 Foto Bersama Seluruh Anggota Komunitas Segas

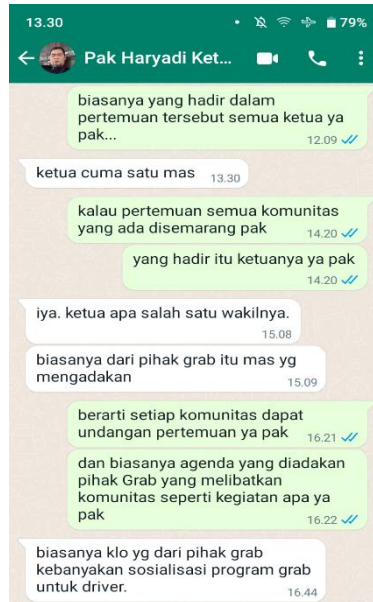


3.2 Mengikuti Acara Anniversary Komunitas Segas

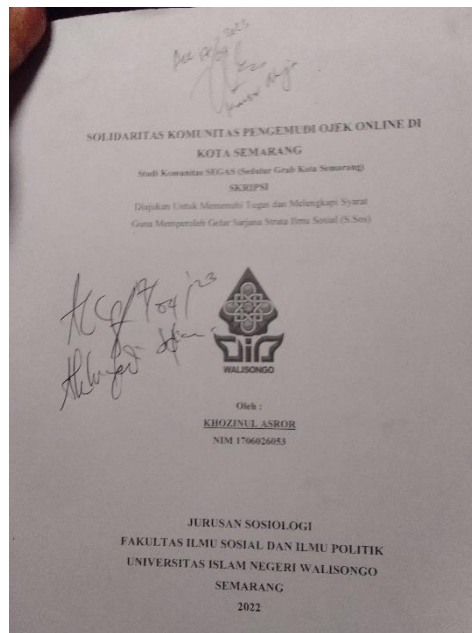


3.3 Tangkapan Layar Wawancara Dengan Ketua komunitas segas via

WhatsApp



3.4 Skripsi Yang Sudah Mendapatkan Acc Dari Dosen Pembimbing



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama : Khozinul Asror
2. Tempat, Tanggal Lahir : Demak, 14 Desember 1999
3. Alamat : Desa Ruwit Rt 02 Rw 03 Kecamatan Wedung
Kabupaten Demak
4. Agama : Islam
5. Jenis kelamin : Laki Laki
6. Jurusan/Prodi : Sosiologi
7. Pendidikan :
 - a. MI Matholibul Huda
 - b. MTS NU Raudlotul Mu'allimin
 - c. MA NU Raudlotul Mu'allimin
8. Pengalaman Organisasi : Menjadi pengurus di Pondok Pesantren
9. No. Handphone : 089644112361
10. Alamat Email : zinulasror99@gmail.com
11. Motto Hidup : “yang terpenting dalam hidup itu bukan kesuksesan, tapi tanggung jawab”.

Semarang, 26 Mei 2023


Khozinul Asror